

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN
PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI
PEMODERASI**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2017-2022)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Putri Asprilya

No. Mahasiswa: 20312376

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN,
REPUTASI KAP, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2017-2022)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Putri Asprilya

No. Mahasiswa: 20312376

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 5 Februari 2024

Penulis



(Putri Asprilya)



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Gedung Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 164/Ka.Div/10/Div.PP/II/2024

Bismillahirrahmaanirrahim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Putri Aspriya**
Nomor Mahasiswa : **20312376**
Dosen Pembimbing : **Dra. Reni Yendrawati, M.Si., CFA.**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Karya Ilmiah : **Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022)**

Nomor HP : -

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **17% (tujuh belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 5 Februari 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



Stuardi, S.IP., M.IP.

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, UKURAN PERUSAHAAN,
REPUTASI KAP, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode
2017-2022)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Putri Asprilya

No. Mahasiswa: 20312376

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 4 Februari 2024

Dosen Pembimbing



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFrA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Jum'at, tanggal 01 Maret 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : PUTRI ASPRILYA
NIM : 20312376
Judul Tugas Akhir : PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022)
Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.
Anggota Tim : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Yogyakarta, 05 March 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK, 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2022)

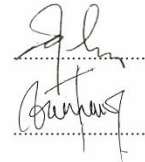
Disusun oleh : PUTRI ASPRILYA

Nomor Mahasiswa : 20312376

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 01 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin S.P., M.Si., Ph.D., CFra., Cert. IPSAS.



MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah 2: 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah 94: 6-8)

“Untuk masa-masa sulitmu, biarlah Allah yang menguatkanmu. Kamu hanya perlu memastikan bahwa jarakmu dengan Allah tidak pernah menjauh.”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat dari zaman *jahiliyah* hingga saat ini dengan panduan Al-Qur'an dan Hadis. Berkat bimbingan tersebut, penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul "**Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022)**" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 dalam Program Studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang mungkin terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Selama proses penulisan skripsi, penulis merasakan pentingnya doa, usaha, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rendah hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sugiyono dan Ibu Paiyem, yang telah secara konsisten mendidik, mendoakan, dan memberikan arahan baik secara moril maupun materil, yang tak pernah

putus, sehingga penulis dapat mencapai posisi saat ini dan terus berkembang.

2. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Reni Yendrawati, Dra, M.Si., CFA., selaku dosen pembimbing skripsi, atas kesabaran dan kebaikannya yang luar biasa dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini. Penulis sangat berterima kasih atas nasihat dan dukungan yang diberikan oleh Ibu Reni, yang telah memungkinkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi Ibu Reni dan keluarganya dengan rahmat, keberkahan, dan kebaikan-Nya.
3. Kakak kandung penulis, Lina Novinurwati, yang selalu memberikan dukungan dan nasihat kepada penulis untuk memastikan bahwa proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar dan mudah.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.SC., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta segenap pimpinan universitas.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh Dosen Prodi Akuntansi FBE UII yang dengan segala ketulusan telah membimbing dan memberikan ilmu serta pengalamannya.

8. Seluruh keluarga besar dari penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih banyak atas kata-kata penyemangat, arahan dan doa yang diberikan kepada penulis.
9. Untuk Fernandita Aurora Frida, yang merupakan sahabat penulis sejak semester 1 hingga sekarang, terima kasih atas kehadiran dan dukungannya selama masa kuliah. Setiap momen, baik itu senang maupun sedih, bersama-sama tidak akan terlupakan oleh penulis. Terima kasih karena selalu memberikan semangat kepada penulis. Semoga Aurora dan keluarganya selalu diberi kesehatan dan dilindungi oleh Allah SWT.
10. Kepada teman-teman penulis, yaitu Nisrina, Thesa, Nafia, Alda, dan Okti, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama perkuliahan. Kalian semua telah menjadi teman setia penulis. Penulis berharap semoga kalian dan keluarga selalu dalam keadaan sehat dan berhasil mencapai cita-cita yang diinginkan.
11. Kepada teman-teman dari KKN Unit 246, yaitu Ghita, Salsa, Septi, Aura, Artha, Gilang, dan Teguh, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas kontribusi dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama masa perkuliahan ini.
12. Kepada teman-teman SMP dan SMA penulis, yaitu Ressa, Ervina, Desy, Nanda, Ilham, Dika, dan Amru, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan selama penulis mengerjakan skripsi.

13. Kepada seseorang dengan NPM 551811116551, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas dukungannya dan menjadi salah satu motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya namun telah memberikan bantuan selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kebaikan yang diberikan oleh mereka semua mendapatkan balasan dari Allah SWT.
15. Untuk teman-teman berbulu penulis, Moja dan Komi, terima kasih atas kesabaran dan kesetiaan kalian yang selalu menemani penulis sepanjang waktu. Kalian selalu dengan ikhlas mendengarkan keluh-kesah penulis selama proses pengerjaan skripsi hingga selesai.
16. Semua teman seangkatan di jurusan Akuntansi tahun 2020 dan semua orang yang mungkin tidak disebutkan namanya oleh penulis, yang telah memberikan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
17. Terakhir, untuk diri sendiri, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas perjuangan dan keteguhan yang telah penulis tunjukkan sepanjang perjalanan ini. Penulis berterima kasih karena tidak pernah menyerah dan selalu mempertahankan keyakinan bahwa penulis mampu menyelesaikannya dengan baik. Terima kasih karena telah menjadi diri sendiri dengan versi terbaik yang telah miliki.

Akhir kata bahwasannya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat

bagi semua, terutama bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pengembangan skripsi ini.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 2024

Penulis,

Putri Aspriya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN BERITA ACARA.....	vi
HALAMAN_MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	13
2.1.2 Opini Audit <i>Going Concern</i>	15
2.1.3 <i>Financial Distress</i>	17
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	19
2.1.5 Reputasi KAP.....	20
2.1.6 Likuiditas	22
2.1.7 Komite Audit.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Hipotesis Penelitian	28
2.4 Kerangka Penelitian	38

BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Objek Penelitian	39
3.2 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	39
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	40
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data	40
3.4 Definisi Variabel Penelitian	40
3.4.1 Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	41
3.4.2 Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	44
3.4.3 Variabel Moderasi (<i>Moderating Variable</i>).....	45
3.5 Metode Analisis Data	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	51
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	52
4.3 Analisis Regresi Logistik	55
4.4 Uji Hipotesis.....	60
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Keterbatasan Penelitian	71
5.3 Saran	71
5.4 Implikasi Penelitian	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	51
2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	52
3 Reputasi KAP	52
4 Audit Going Concern	53
5 Overall Model Fit Test	56
6 Goodness of Fit Test.....	57
7 Nagelkerke R Square.....	57
8 Hasil Matriks Klasifikasi	59
9 Hasil Uji Wald	60
10 Hasil Model Regresi Logistik	60

DAFTAR GAMBAR

1 Gambar Kerangka Penelitian	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian

Lampiran 2: Data Penelitian

Lampiran 3: Hasil Olah Data SPSS

ABSTRAK

Fluktuasi signifikan dalam ekonomi global, yang dipicu oleh krisis keuangan di beberapa negara adidaya, berdampak pada situasi ekonomi Indonesia sebagai negara berkembang. Industri manufaktur, yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, juga menghadapi tantangan finansial yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder melalui metode dokumentasi. Terdapat tiga jenis variabel dalam penelitian ini: variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun, variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Komite audit dapat memoderasi pengaruh variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*, tetapi tidak terhadap reputasi KAP. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan sampel lebih banyak dan memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Kinerja Keuangan, Komite Audit.*

ABSTRACT

Significant fluctuations in the global economy, triggered by financial crises in several major countries, have impacted Indonesia's economy as a developing nation. The manufacturing industry, which plays a crucial role in economic growth and job creation, also faces financial challenges that can affect business sustainability. This research employs a quantitative approach, collecting secondary data through documentation methods. There are three types of variables in this study: independent variables, dependent variables, and moderating variables. The research findings indicate that financial distress, company size, and KAP reputation do not significantly influence the acceptance of going concern audit opinions. However, liquidity has a positive and significant effect on the acceptance of going concern audit opinions. The audit committee can moderate the effects of financial distress, company size, and liquidity on the acceptance of going concern audit opinions, but not on KAP reputation. Future research is recommended to involve a larger sample size and extend the research period, as well as to add other independent variables that may affect the acceptance of going concern audit opinions.

Keywords: *Going Concern, Financial Distress, Company Size, KAP Reputation, Financial Performance, Audit Committee.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, ekonomi dunia telah mengalami fluktuasi yang signifikan. Krisis keuangan yang melanda beberapa negara adidaya telah berdampak pada situasi ekonomi di Indonesia. Sebagai negara berkembang, pergerakan ekonomi di negara-negara maju telah secara tak terelakkan mempengaruhi Indonesia. Dampak dari situasi yang seharusnya dihindari ini adalah bahwa perusahaan, yang berperan sebagai pendorong utama ekonomi, terpaksa menghadapi risiko keuangan yang meningkat. Salah satu sektor perusahaan yang sangat terpengaruh adalah sektor jasa. Banyak perusahaan jasa, baik yang berskala mikro maupun makro, telah mengalami kerugian yang signifikan, bahkan beberapa di antaranya telah mengalami kegagalan dan tidak dapat melanjutkan operasionalnya.

Industri manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian, menyumbang signifikan terhadap pertumbuhan dan lapangan kerja. Namun, dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah, perusahaan manufaktur seringkali dihadapkan pada tantangan finansial yang dapat mempengaruhi kelangsungan operasional mereka. Salah satu indikator kritis dalam mengevaluasi kelangsungan operasional perusahaan adalah opini audit *going concern*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu yang dapat diantisipasi.

Kelangsungan hidup perusahaan adalah faktor yang sangat penting bagi para pemangku kepentingan, terutama investor. Tujuan utama dari entitas bisnis dalam jangka panjang adalah untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh perusahaan dapat memberikan petunjuk tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (*going concern*), seperti adanya kerugian operasional yang signifikan dan berkelanjutan, yang mungkin menimbulkan keraguan mengenai kelangsungan usaha perusahaan (Suryaningtyas, 2018). Auditor dapat mengeluarkan opini audit *going concern* jika ada ketidakpastian seputar kemampuan suatu entitas untuk menjalankan usahanya.

Opini audit *going concern* merupakan penilaian oleh auditor terhadap kemampuan perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, auditor perlu memeriksa hasil operasi perusahaan dan mempertimbangkan faktor ekonomi yang mungkin memengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dan kebutuhan likuiditasnya di masa yang akan datang (Sismanto & Ratnaningsih, 2020). Auditor tidak lagi dapat sepenuhnya mengandalkan keyakinan manajemen bahwa semua berjalan dengan lancar. Saat ini, penilaian *going concern* lebih berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya dalam periode 12 bulan ke depan. Auditor harus secara kritis mengevaluasi rencana manajemen untuk menentukan apakah perusahaan dapat berlanjut (*going concern*) atau sebaliknya. Jika perusahaan menghadapi

masalah keuangan yang serius, auditor akan memiliki kemudahan yang lebih besar dalam menangani klien tersebut (Praptitorini & Januarti, 2011).

Dalam penilaian kelangsungan hidup perusahaan, auditor mempertimbangkan berbagai aspek. Salah satu faktor utama yang diambil dalam pertimbangan adalah kondisi operasional perusahaan. Jika operasi perusahaan tidak berjalan lancar, itu bisa menjadi indikasi adanya masalah keuangan yang serius, yang sering disebut sebagai *financial distress*. *Financial distress* adalah situasi di mana aliran kas operasional perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajibannya (Laksmiati & Atiningsih, 2018). Keadaan keuangan ini, jika tidak ditangani, dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Selain itu, dampak lain dari *financial distress* adalah penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur (Sanjaya & Rizky, 2018). *Financial distress* akhirnya dapat menyebabkan perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan, yang dapat menggoyahkan kelangsungan usahanya, sehingga mendorong auditor untuk memberikan opini audit *going concern* (Dewayanto, 2011). Dewayanto menyatakan bahwa semakin memburuk atau terganggu kondisi perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan opini audit *going concern*.

Tidak hanya perusahaan besar saja yang dapat mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*. Kondisi keuangan tersebut dapat menjadi perhatian bagi berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan, karyawan, investor, pemberi pinjaman, kreditur, pelanggan, dan lainnya. Keberlanjutan

operasional dan kesehatan keuangan perusahaan dapat memiliki dampak yang signifikan pada berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*). Jika kondisi *financial distress* dapat diprediksi lebih awal, manajemen perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki situasi keuangan perusahaan.

Menurut Brigham dan Daves (2003) mengemukakan bahwa kendala keuangan terbagi menjadi dua jenis: kegagalan ekonomi, terjadi ketika perusahaan tidak mampu membiayai operasionalnya, dan kegagalan keuangan, disebabkan oleh insolvabilitas teknis (gagal membayar kewajiban meski memiliki aset lebih besar dari utang) serta situasi kebangkrutan (ketidakmampuan memenuhi kewajiban kepada kreditur). Gagalnya perusahaan mengatasi kesusahan keuangan mencerminkan tata kelola yang kurang baik, termasuk keputusan manajemen yang tidak tepat atau kurangnya pemantauan kondisi keuangan, sehingga dana tidak digunakan secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh (M Jamaluddin, 2018) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian Hidayati et al. (2019) dan Nugroho et al. (2018) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Auditor juga dapat mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai faktor yang memengaruhi penilaian manajemen mengenai rencana masa depan untuk mengurangi risiko terhadap kelangsungan usaha, terutama ketika perusahaan berhadapan dengan kesulitan keuangan. Kondisi finansial yang

sulit bisa menjadi gangguan serius terhadap kelangsungan operasional perusahaan, karena erat kaitannya dengan operasional perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang kecil atau memiliki aset yang terbatas mungkin akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan operasionalnya jika menghadapi masalah keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan jumlah aset yang lebih besar dianggap memiliki lebih banyak kemampuan untuk mengatasi kesulitan finansial yang mungkin terjadi, jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator dalam menilai kemungkinan kelangsungan usaha suatu perusahaan (Kusumawardhani, 2018).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan mengacu pada total aset, pendapatan, dan modal yang dimiliki. Perusahaan yang lebih besar memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pemberi pinjaman atau kreditur karena biasanya mereka memiliki gambaran yang lebih jelas tentang ukuran perusahaan yang ingin mereka investasikan. Selain itu, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih mudah mempertahankan kelangsungan usaha mereka. Walaupun demikian, penting untuk diingat bahwa terlepas dari seberapa besar ukuran perusahaan, potensi risiko kebangkrutan tetap menjadi suatu kemungkinan yang harus dipertimbangkan. Penelitian yang dilakukan oleh Purba dan Silaban (2023), dan Tandungan dan Mertha (2016) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Listantri dan Mudjiyanti (2016) menunjukkan sebaliknya.

Reputasi Kantor Akuntan Publik dianggap memengaruhi penilaian opini audit *going concern*. Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kategori *Big Four* biasanya dianggap memiliki tingkat kualitas yang tinggi karena mereka memiliki portofolio klien yang beragam serta pengalaman yang lebih luas daripada Kantor Akuntan Publik yang bukan bagian dari kelompok *Big Four*. Auditor yang sudah membangun reputasi yang kuat cenderung memiliki kapabilitas untuk memberikan audit yang lebih berkualitas, termasuk dalam mengidentifikasi dan melaporkan isu-isu *going concern* guna menjaga reputasi mereka. Reputasi auditor mencerminkan kualitas audit dalam hal kemungkinan auditor menemukan dan menginformasikan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Penelitian juga menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang termasuk dalam kelompok besar seperti *Big Four* cenderung memberikan audit yang memiliki tingkat kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang lebih kecil (Siahaan et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Tandungan dan Mertha (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan melalui penerapan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan selama periode tertentu, yang kemudian berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan. Memonitor rasio keuangan adalah salah satu metode yang dapat diadopsi oleh

sebuah perusahaan untuk menjaga berkelanjutan operasionalnya (Febriana & Sofianti, 2016). Berbagai aspek, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, adalah contoh dari faktor-faktor yang dapat diperhatikan dalam analisis rasio keuangan ini.

Likuiditas mengacu pada kapabilitas suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya, atau dengan kata lain, kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek sesuai dengan tenggat waktu pembayaran (Saputri, 2018). Rasio likuiditas dapat dihitung dengan membandingkan antara aktiva lancar (*current assets*) dan utang jangka pendek (*current liabilities*), yang menghasilkan nilai rasio lancar (*current ratio*). Rasio ini memiliki signifikansi yang besar bagi perusahaan karena sering digunakan sebagai alat untuk mendorong perbaikan kinerja. Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian yang dilakukan oleh Irjibiyuni dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negative terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dimana peneliti menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan kinerja keuangan. Selain itu, terdapat inkonsisten penelitian dari beberapa tahun sebelumnya yang menjadi alasan utama mengapa penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Kinerja Keuangan terhadap

Opini Audit *Going Concern* dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022)”.
2022)”.
2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah pengaruh likuiditas perusahaan terhadap opini audit *going concern*?
5. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*?
6. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*?
7. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*?
8. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
3. Menganalisis pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap opini audit *going concern*.
4. Menganalisis pengaruh likuiditas perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
5. Menganalisis apakah komite audit memiliki peran sebagai moderasi terhadap pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*.
6. Menganalisis apakah komite audit memiliki peran sebagai moderasi terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
7. Menganalisis apakah komite audit memiliki peran sebagai moderasi terhadap pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*.
8. Menganalisis apakah komite audit memiliki peran sebagai moderasi terhadap pengaruh likuiditas perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* di perusahaan, dapat mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian, serta dapat menjadi kontribusi bagi literatur akademis.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern*, dapat membantu mengelola risiko keuangan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, serta dapat mendorong Perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi akademisi dan pelaku akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang dengan memberikan pengetahuan serta wawasan lebih terkait faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan topik opini audit *going concern*.

1.5 Sistematika Penulisan

Langkah dalam penelitian ini dapat disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran penelitian secara umum yang akan membantu pembaca dalam memahami permasalahan yang akan dibahas.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi berbagai teori dan beberapa penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian serta hipotesis penelitian yang akan diujikan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang definisi dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjabaran dan evaluasi hasil penelitian, termasuk gambaran mendetail tentang subjek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan respons terhadap pertanyaan pokok yang telah diajukan serta mencapai target dari penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Hubungan keagenan sebagai suatu kesepakatan antara satu atau lebih individu atau entitas (*principal*) dengan pihak lain (agen) untuk menjalankan sejumlah pekerjaan atas nama *principal*, yang mencakup pemberian wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Agen bertugas untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, dan dalam prosesnya, *principal* memberikan tanggung jawab kepada agen untuk menjalankan operasional perusahaan demi kepentingan *principal* (Santoso & Triani, 2018). *Principal* dan agen dianggap sebagai individu yang berpikir rasional dan biasanya didorong oleh motif pribadi, meskipun mereka dapat memiliki perbedaan dalam preferensi, kepercayaan, dan akses informasi. Dalam konteks ini, *principal* adalah pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen perusahaan.

Teori agensi berhubungan dengan opini audit *going concern*. Hussain dan Akbar (2021) mengungkapkan bahwa agen (manajemen perusahaan) memiliki tanggung jawab untuk mengelola operasional perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada *principal*, yang akan menggunakan laporan tersebut sebagai

dasar dalam pengambilan keputusan. Karena agen memiliki kepentingan sendiri, terdapat potensi untuk memanipulasi data dalam laporan keuangan guna memperlihatkan kinerja yang lebih baik daripada kenyataannya. Hal ini menciptakan potensi konflik di antara agen dan *principal*.

Secara teoritis, teori agensi menyatakan bahwa konflik antara manajemen dan pemilik seringkali mengakibatkan manajemen membuat keputusan yang melayani keuntungan subjektif di luar kepentingan pemegang saham, terutama ketika manajemen sangat oportunistis (Garba & Mohamed, 2018). Eisenhardt (1989) menyajikan tiga asumsi dasar tentang sifat manusia berdasarkan teori agensi, yaitu bahwa manusia umumnya memiliki kepentingan pribadi (*self-interest*), memiliki keterbatasan dalam pemikiran rasional terkait persepsi masa depan (*bounded rationality*), dan cenderung menghindari risiko (*risk averse*). Kemungkinan timbulnya konflik kepentingan ini memerlukan kehadiran pihak ketiga yang bersifat independen untuk berperan sebagai mediator antara agen dan *principal*. Auditor dipandang sebagai pihak yang independen yang dianggap mampu menjembatani kepentingan *principal*. Salah satu fungsi audit adalah untuk mengurangi risiko asimetri informasi karena laporan audit berperan sebagai perantara antara pembuat laporan keuangan dan pengguna laporan keuangan (Nugroho et al., 2018). Auditor memiliki tanggung jawab dalam memberikan layanan untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dengan hasil

akhirnya berupa opini audit. Kualitas opini audit yang diberikan auditor harus tercermin melalui peningkatan objektivitas dan transparansi informasi keuangan perusahaan (Effendi, 2019).

2.1.2 Opini Audit *Going Concern*

Auditor diharapkan tidak hanya membatasi diri pada aspek-aspek yang terlihat dalam laporan keuangan, tetapi juga harus memperhatikan potensi faktor-faktor yang dapat mengancam kelangsungan operasional suatu entitas. Konsep "*going concern*" mengacu pada bisnis yang dalam jangka waktu yang dapat diprediksi dan tidak memiliki risiko kegagalan yang signifikan di masa depan, biasanya setidaknya 12 bulan (Garba & Mohamed, 2018). Opini audit mengenai *going concern* adalah opini yang diberikan oleh auditor yang mencakup penjelasan mengenai kemampuan perusahaan yang diaudit untuk mempertahankan operasionalnya di masa yang akan datang (Aprinia & Hermanto, 2016). Istilah opini *going concern* digunakan untuk menggambarkan hasil audit yang berbeda dari opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) (Saputra & Kustina, 2018).

Menurut Berglund et al. (2018), ketika seorang auditor harus memutuskan apakah akan memberikan opini mengenai *going concern*, ia harus menimbang-nibangkan konsekuensi dari memberikan opini *going concern* kepada klien yang pada akhirnya tidak mengalami kegagalan (*type I error*) dibandingkan dengan konsekuensi dari tidak memberikan opini *going concern* kepada klien yang pada akhirnya mengalami kegagalan (*type II error*). Auditor diharuskan untuk

mempertimbangkan kecocokan asumsi mengenai *going concern* dalam penyusunan laporan keuangan selama seluruh proses audit, mulai dari perencanaan hingga memberikan opini. Tingkat penilaian ini akan bergantung pada situasi keuangan perusahaan. Apabila dalam tahap audit, auditor menemukan tanda-tanda yang memunculkan keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi sebagai *going concern*, auditor harus melakukan langkah-langkah audit ekstra untuk memverifikasi kinerja perusahaan (Bava & Gromis di Trana, 2019).

Menurut Brunelli (2018), opini mengenai *going concern* dapat dinilai berdasarkan dua jenis kesalahan:

- a. *Type I misclassification (error)*, terjadi ketika auditor memberikan opini *going concern* kepada klien, tetapi kemudian perusahaan tidak mengalami kegagalan.
- b. *Type II misclassification (error)*, terjadi ketika auditor memutuskan untuk tidak memberikan opini *going concern* kepada klien, namun selanjutnya klien mengalami kegagalan.

Laporan audit kinerja dapat memberikan peringatan awal kepada pemegang saham dan pengguna informasi keuangan lainnya mengenai potensi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Auditor memiliki tanggung jawab besar dalam menyatakan opini *audit going concern* yang sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko dalam kelangsungan hidup perusahaan secara khusus mencakup hal-hal berikut ini: a.) kerugian besar yang terjadi

berulang kali dalam bisnis dan membentuk pola negatif, atau kekurangan modal kerja dalam operasi perusahaan, b.) ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu, seperti keterlambatan pembayaran dividen, dan penjualan sebagian besar asetnya, c.) kehilangan pelanggan utama akibat bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi, d.) permasalahan hukum, tuntutan hukum, atau situasi serupa yang dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnisnya (Vernando & Yuniarto, 2018).

2.1.3 *Financial Distress*

Financial distress adalah keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami penurunan ekonomi yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut menghadapi kemungkinan likuidasi atau kebangkrutan (Khairiyah & Affan, 2023). Kondisi *financial distress* perusahaan merujuk pada tahap di mana laba bersih menjadi negatif selama beberapa tahun, dan pendapatan operasional perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban perusahaan (*insolvency*).

Tanda-tanda *financial distress* dalam suatu perusahaan dapat muncul sebelumnya. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat terlihat dari laporan keuangannya. Jika kewajiban keuangan melebihi nilai kekayaan perusahaan, ini menandakan adanya kesulitan keuangan dalam perusahaan. Semakin besar selisih antara kewajiban dan kekayaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Financial distress biasanya terjadi ketika perusahaan menghadapi kekurangan modal, tingginya beban utang, dan mengalami kerugian. Hal ini menyebabkan perusahaan dalam keadaan tidak sehat, bahkan dapat menghadapi krisis berkelanjutan yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan. *Financial distress* merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk memprediksi kemampuan suatu perusahaan untuk kelangsungan usahanya (*going concern*).

Carolina, dkk. (2017) mengemukakan berbagai definisi kesulitan keuangan berdasarkan jenisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kegagalan Ekonomi (*Economic Failure*)

Kegagalan ekonomi adalah kondisi di mana pendapatan perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi seluruh biaya, termasuk *cost of capital*.

2. Kegagalan Bisnis (*Business Failure*)

Kegagalan bisnis adalah kondisi di mana bisnis menghentikan operasinya karena mengalami kerugian dan tidak dapat melanjutkan aktivitasnya.

3. Insolvensi Teknis (*Technical Insolvency*)

Insolvensi teknis terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan lancar pada saat jatuh tempo.

4. Kebangkrutan Secara Hukum (*Legal Bankruptcy*)

Sebuah bisnis dianggap mengalami kebangkrutan secara hukum ketika perusahaan melaporkan secara resmi kejadian dan tuntutan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

5. Insolvensi dalam Kebangkrutan (*Insolvency in Bankruptcy*)

Insolvensi dalam kebangkrutan terjadi sebelum kebangkrutan secara hukum, di mana nilai utang perusahaan melebihi nilai aset saat ini.

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan digunakan sebagai parameter untuk mengklasifikasikan besarnya atau kecilnya suatu perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti total aset, total liabilitas, nilai saham, jumlah karyawan, dan faktor-faktor lainnya. Klasifikasi ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mencerminkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar jumlah aset yang dapat digunakan sebagai jaminan utang, dan semakin besar pula skala masalah yang mungkin timbul terkait dengan pendanaan perusahaan (Siregar & Nurmala, 2018).

Jumlah total aset dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ukuran perusahaan. Semakin besar total asetnya, maka ukuran perusahaan dianggap semakin besar, dan ini dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika pertumbuhan perusahaan

tidak stabil atau cenderung menurun, investor mungkin akan mempertimbangkan ulang atau merasa ragu-ragu untuk berinvestasi.

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 46/M-DAG/PER/9/2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 36/M-Dag/Per/9/2007 tentang Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan (Permendag No. 46 Tahun 2009) mengklasifikasikan perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih di atas Rp 50 juta dan tidak lebih dari Rp 500 juta akan digolongkan sebagai "usaha kecil."
2. Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih di atas Rp 500 juta dan tidak lebih dari Rp 10 miliar akan terkategori sebagai "usaha menengah."
3. Perusahaan dengan kekayaan bersih melebihi Rp 10 miliar akan termasuk dalam kategori "usaha besar."

2.1.5 Reputasi KAP

Reputasi Kantor Akuntan Publik dianggap berdampak pada pendapat audit tentang kelangsungan usaha (*going concern*). Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam kelompok *Big Four* diakui memiliki tingkat kualitas yang tinggi, sebab mereka memiliki beragam portofolio klien dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang bukan bagian dari kelompok *Big Four*. Auditor yang telah membangun reputasi besar cenderung memiliki

kapasitas untuk memberikan audit yang berkualitas tinggi, termasuk dalam mendeteksi isu-isu terkait kelangsungan usaha (*going concern*) untuk menjaga reputasi mereka. Reputasi auditor mencerminkan kualitas audit dengan cara menunjukkan sejauh mana kemungkinan auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan ketidakpatuhan dalam sistem akuntansi klien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang lebih besar cenderung memberikan audit yang lebih berkualitas dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang lebih kecil (Siahaan et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, kantor akuntan publik adalah entitas bisnis yang didirikan sesuai dengan ketentuan hukum dan memiliki izin usaha. Laporan keuangan yang diajukan oleh perusahaan harus mengandung informasi yang tepat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi yang baik dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan (Yuliana & Amanah, 2017).

Menurut Sirait (2021), Kantor Akuntan Publik yang memiliki reputasi baik adalah kantor yang terafiliasi dengan Empat Besar (*Big Four*) auditor, yaitu: (1) Deloitte Touche Tohmatsu berkolaborasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny; (2) PricewaterhouseCoopers (PwC) berhubungan dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan; (3) Ernst & Young (EY) berkolaborasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro,

& Surja; dan (4) Klynveld Piet Marwick Goerdeler (KPMG) International berkolaborasi dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan.

2.1.6 Likuiditas

Rasio likuiditas memiliki signifikansi yang besar dalam konteks perusahaan karena sering digunakan sebagai alat untuk mendorong perbaikan kinerja perusahaan. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, memberikan panduan bagi manajemen dalam memantau efisiensi modal kerja, serta untuk menganalisis dan memahami posisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Likuiditas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo tepat waktu. Tingkat likuiditas perusahaan sering diindikasikan oleh *Current Ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas ini memberikan ukuran cepat dan sederhana tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi klaim dari kreditur jangka pendek dengan menggunakan aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas (Subarkah & Ma'ruf, 2020). Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Sebagai hasilnya, auditor biasanya tidak akan memberikan opini audit mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan yang dapat menjalankan operasinya dalam periode berikutnya (Haryanto &

Sudarno, 2019). Dengan demikian, tingkat likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio*, dapat mempengaruhi keputusan auditor mengenai opini audit *going concern*.

Jadi, kesimpulannya, likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan *Current Ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi likuiditas, semakin rendah kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini *audit going concern*.

2.1.7 Komite Audit

Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk oleh dewan direksi dengan tujuan melaksanakan beberapa fungsi, seperti mengawasi akuntansi dan proses pelaporan keuangan perusahaan, serta menyediakan layanan audit atas laporan keuangan perusahaan. Ketika anggota komite audit memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, pengawasan terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan proses audit menjadi lebih efektif. Hal ini akan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan harapan perusahaan (Fenadi, 2019). Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor 55/POJK 04/2015, komite audit wajib memiliki pemahaman tentang laporan keuangan, serta bersedia untuk terus meningkatkan kompetensinya. Setidaknya, satu anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di

bidang akuntansi. Dengan demikian, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan memberikan dasar yang kuat bagi anggota komite audit untuk memeriksa dan menganalisis informasi keuangan. Komite audit juga diwajibkan memahami laporan keuangan, aktivitas bisnis perusahaan, terutama yang berkaitan dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, serta peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal (Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor 55/POJK 04/2015).

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hannah Ewita Napitupulu dan Made Yenni Latrini (2022) dengan judul *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya pada Opini Audit Going Concern* menunjukkan hasil bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, ukuran perusahaan dan reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu, opini audit sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian yang dilakukan oleh Elza Devi Laksmiati dan Suci Atiningsih (2018) yang berjudul *Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern* menunjukkan hasil yang berbeda yaitu hasil analisis diketahui bahwa variabel *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan

variabel reputasi KAP dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dea Izazi dan Rizka Indri Arfiani (2019) dengan judul penelitian *Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping, dan Audit Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern* menunjukkan hasil *debt default* dan *financial distress* cukup bukti berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan *opinion shopping* dan *audit tenure* tidak cukup bukti berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian lain yang terkait adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Happy Arini Ardiyanti, I Gede Cahyadi Putra dan Made Edy Septian Santosa (2021) dengan judul penelitian *Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern* menunjukkan hasil kualitas audit, rentang waktu penyelesaian audit dan *good corporate governance* yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan *financial distress* memberikan pengaruh yang positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prita Andini dan Anissa Amalia Mulya (2015) yang berjudul *Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris*

pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014) memperoleh hasil bahwa secara parsial variabel opini audit tahun sebelumnya dan *debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan secara simultan, variabel opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, proporsi komisaris independen, ukuran komite audit, *debt default* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kemudian, penelitian lainnya yang berkaitan adalah *Pengaruh Opinion Shopping, Debt Default Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)* dilakukan oleh Siti Nur Alifiah, Annisa Nurbaiti, dan Vaya Juliana Dillak (2020) menunjukkan bahwa *opinion shopping*, *debt default* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*. Variable *debt default* secara parsial berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap opini audit *going concern*. Variable *opinion shopping* dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Herman Darwis dan Mila Fatmawati (2022) dengan judul penelitian *Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, dan Kinerja Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa *opinion shopping*, *audit tenure* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap hubungan antara *opinion shopping* dan *audit tenure* dengan opini audit *going concern*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap hubungan antara profitabilitas dan likuiditas dengan opini audit *going concern*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci Rahmadona, Sukartini, dan Dedy Djefris (2019) dengan judul penelitian *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern* menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan, variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian lainnya oleh Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, dan Stefani (2020) berjudul *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern* menunjukkan bahwa kualitas audit dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. *Debt ratio* dan *Audit lag* secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Kualitas audit, *debt ratio*, ukuran perusahaan, *audit lag* secara simultan berpengaruh terhadap opini audit

going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Penelitian lain yang terkait oleh Rice Bianti Purwoningsih (2016) dengan judul *Pengaruh Opini Audit Going Concern, Audit Delay, Aktivitas Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pergantian Auditor dengan Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit sebagai Variabel Moderasi* dapat diambil kesimpulan yaitu opini audit *going concern*, *audit delay*, aktivitas komite audit, pertumbuhan perusahaan serta variable moderasi keahlian akuntansi dan keuangan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Financial distress merupakan fase penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan dan terjadi sebelum mencapai tahap kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2002). Menurut Saputra & Kustina (2018), *financial distress* merujuk pada situasi di mana suatu perusahaan mengalami masalah keuangan yang serius. Perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan karena arus kas dari kegiatan operasional tidak mencukupi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kebangkrutan. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan keuangan perusahaan termasuk ketidakmampuan bersaing secara nasional dan internasional, yang dapat menghasilkan kelebihan kapasitas. Selain itu, kurangnya inovasi dalam teknologi, terutama bagi

perusahaan lama yang bersaing dengan entitas yang menerapkan teknologi terkini, juga dapat menjadi penyebab kegagalan keuangan. Pembaruan peraturan industri tertentu juga dapat meningkatkan tingkat persaingan (Setiawan & Suryono, 2021).

Financial distress dapat mempengaruhi berbagai jenis perusahaan dan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan aspek seperti besarnya utang perusahaan, arus kas yang negatif, dan kerugian operasional. Sementara itu, faktor eksternal dapat termasuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pihak berwenang terkait suku bunga, yang dapat menyebabkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan secara keseluruhan (Senjaya & Budiarta, 2022).

Hipotesis ini diberi dukungan oleh hasil penelitian Gani Damanhuri & Dwiana Putra (2020) yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kelangsungan usaha dipengaruhi oleh kesulitan keuangan. Penelitian lain oleh Putri dan Helmayunita (2021) juga mengungkapkan bahwa kesulitan ekonomi membuat laporan tentang kelangsungan usaha lebih dapat diterima. Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merujuk pada dimensi atau skala suatu entitas dan berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan kondisi atau karakteristik khusus dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu besar atau kecil. McKeown et al. (1997) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung menawarkan honorarium audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga, potensi kehilangan honorarium audit yang signifikan ini, auditor mungkin menjadi ragu untuk memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki skala besar.

Dari temuan penelitian yang dilakukan oleh Amrullah (2020), Kristianasari & Ismawati (2022), dan Ekawati & Sumantri (2022), disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Penemuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern*, karena nilai perusahaan yang tinggi dianggap mencerminkan stabilitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi motivasi bagi manajemen untuk menghindari praktik pemberian opini audit *going concern*. Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H2: Ukuran Perusahaan Berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.3.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Craswell et al. (1995) menyampaikan bahwa biasanya, klien menganggap bahwa auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik besar dan memiliki keterkaitan dengan Kantor Akuntan Publik internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh karakteristik auditor tersebut yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya *peer review*. DeAngelo (1981), sebagaimana dikutip oleh Dewayanto (2011:89), mengungkapkan bahwa peningkatan kualitas audit akan meningkatkan reputasi Kantor Akuntan Publik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik oleh klien. Besarnya Kantor Akuntan Publik berkorelasi positif dengan kualitas auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Elza Devi Laksmiati dan Suci Atiningsih (2018) disimpulkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Penemuan tersebut berarti Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berisiko terpengaruh jika opini yang diberikan tidak sejalan dengan kondisi sebenarnya dari perusahaan. Auditor yang memiliki reputasi baik cenderung memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan menghadapi masalah terkait kelangsungan usahanya. Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H3: Reputasi KAP Berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam konteks penelitian ini, likuiditas diukur melalui *current ratio*. Terkait dengan likuiditas, semakin kecil *current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan kurang likuid, yang berpotensi tidak mampu membayar kewajiban kepada para kreditur, sehingga auditor mungkin memberikan opini audit *going concern*. Beberapa perusahaan yang mengalami kerugian operasional secara konsisten seringkali memiliki *working capital* yang sangat kecil jika dibandingkan dengan total aset (Altman, 1968). Hubungan antara likuiditas dan opini audit adalah bahwa semakin kecil likuiditas, perusahaan lebih rentan terhadap kredit macet, yang dapat mengakibatkan auditor memberikan penilaian *going concern*. Sebaliknya, semakin besar likuiditas perusahaan, semakin mampu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan tenggat waktu.

Ramadhan (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki peran krusial sebagai panduan utama untuk navigasi dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tingkat likuiditas menjadi acuan penting untuk mengevaluasi kinerja, efisiensi keuangan, dan menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan. Indrawati (2011) menekankan bahwa

perusahaan perlu menjaga likuiditasnya agar tetap mendapatkan dukungan dari *stakeholder*, yaitu pihak-pihak yang memiliki kepentingan. Permasalahan likuiditas dapat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan kreditur dan distributor, bahkan dapat berdampak negatif dalam jangka panjang terhadap kepercayaan pelanggan terhadap perusahaan. Kepercayaan merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2019).

Hasil penelitian oleh Kurban et al. (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Namun, hasil penelitian beberapa peneliti lain seperti Rahman dan Ahmad (2018), Purba dan Nazir (2019), Bayudi dan Wirawati (2017), Yaqin dan Sari (2015), Haryanto dan Sudarno (2019), Nugroho et al. (2018), serta Anita (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kembali pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H4: Likuiditas Berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.3.5 Pengaruh Komite Audit Sebagai Pemoderasi *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Karjono & Sumadiya (2021), peran komite audit di dalam perusahaan memiliki signifikansi dan strategis dalam menjaga kredibilitas manajemen saat menyusun laporan keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan dapat efektif dalam mengatasi situasi *financial distress*. Dalam konteks teori *moral hazard*, komite audit memiliki peran yang kuat dalam pengawasan, sehingga kualitas laporan keuangan yang disusun oleh agen sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan. Bapepam telah menetapkan jumlah orang yang akan membantu dewan komisaris dalam mengawasi kinerja setiap pihak di perusahaan sebanyak tiga orang (Dewi & Premashanti, 2020). Jumlah komite audit yang signifikan di perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memperkuat fungsi audit eksternal dan internal. Oleh karena itu, besarnya skala komite audit dapat berdampak pada peluang pemberian opini audit terkait dengan kesinambungan usaha emiten, yang dapat menurun di masa mendatang (Byusi & Achyani, 2018). Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H5: Komite Audit Mampu Memoderasi Hubungan *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.3.6 Pengaruh Komite Audit Sebagai Pemoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Arens et al. (2000) dalam bukunya yang berjudul "Auditing: An Integrated Approach" menyatakan bahwa komite audit terdiri dari sejumlah anggota dewan direksi perusahaan yang dipilih dan memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor independen dari pihak manajemen. Anggota komite audit di suatu perusahaan biasanya adalah direktur yang berada di luar lingkup manajemen perusahaan itu sendiri. Fungsinya adalah untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terkait kegiatan perusahaan. Komite audit berperan sebagai perantara antara Dewan Komisaris yang bertanggung jawab atas kontrol dan auditor yang melakukan pekerjaan audit, dengan tujuan menciptakan komunikasi yang sejalan untuk mencapai tujuan bersama.

Komite audit dapat berperan dalam memahami konteks ukuran perusahaan yang lebih besar dan dampaknya terhadap stabilitas laba. Mereka dapat melakukan diskusi dengan auditor independen untuk memastikan bahwa analisis terhadap ukuran perusahaan telah diperhitungkan secara memadai dalam penilaian risiko dan pendekatan audit. Selain itu, komite audit juga dapat memberikan rekomendasi atau masukan kepada manajemen terkait praktik opini audit *going concern*, terutama jika ukuran perusahaan menjadi motivasi bagi manajemen untuk mengadopsi pendekatan tertentu. Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H6: Komite Audit Mampu Memoderasi Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.3.7 Pengaruh Komite Audit Sebagai Pemoderasi Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Informasi mengenai reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi relevan dalam proses evaluasi dan pemantauan komite audit terhadap opini audit *going concern*. Komite audit, sebagai bagian dari dewan direksi, memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor independen dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terkait aktivitas perusahaan, termasuk penilaian terhadap opini audit (Karjono & Sumadiya, 2021).

Reputasi KAP, yang mencerminkan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau penyimpangan, dapat menjadi informasi yang penting bagi komite audit. Komite audit dapat mempertimbangkan apakah KAP yang digunakan oleh perusahaan memiliki kapabilitas yang memadai untuk menghadapi potensi masalah dalam sistem akuntansi klien. Sebuah KAP yang lebih besar dan memiliki dasar hukum yang kokoh dapat memberikan keyakinan tambahan kepada komite audit bahwa auditor memiliki keberanian dan dukungan hukum yang memadai untuk mengungkapkan dan menangani masalah yang mungkin muncul. Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H7: Komite Audit Mampu Memoderasi Hubungan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.3.8 Pengaruh Komite Audit Sebagai Pemoderasi Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, perusahaan harus memiliki jumlah aset lancar yang mencukupi untuk melunasi kewajiban tersebut. Salah satu ukuran likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit going concern.

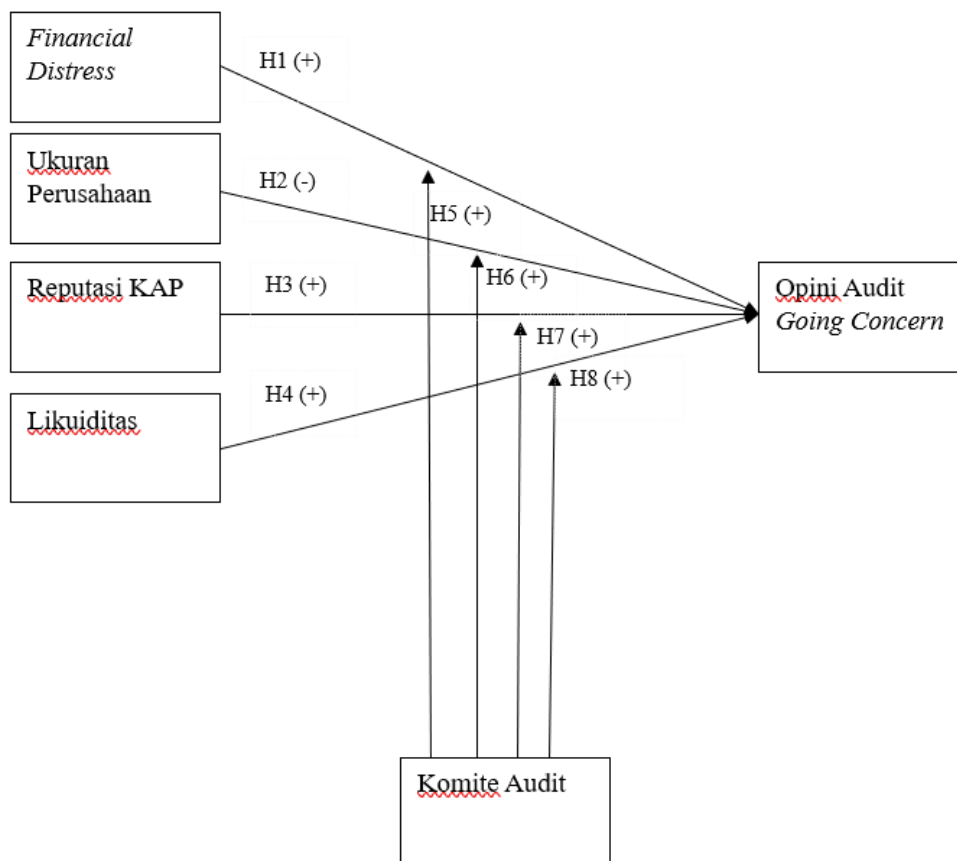
Komite audit, sebagai bagian dari dewan direksi, memiliki tanggung jawab untuk membantu auditor independen dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan, termasuk evaluasi opini audit *going concern*. Tingkat likuiditas perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dapat menjadi aspek yang diawasi oleh komite audit. Jika tingkat likuiditas perusahaan rendah, komite audit dapat berperan dalam merinci langkah-langkah yang diambil oleh manajemen untuk meningkatkan likuiditas dan mengelola risiko *going concern*. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas tinggi, komite audit dapat memberikan keyakinan tambahan kepada auditor dan pemangku kepentingan lainnya bahwa perusahaan mungkin memiliki daya tahan

keuangan yang memadai. Dengan merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dapat diformulasikan hipotesis sebagai berikut:

H8: Komite Audit Mampu Memoderasi Hubungan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan hipotesis penelitian yang sudah dijabarkan diatas, maka penelitian ini memiliki kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *financial distress*, ukuran Perusahaan, reputasi KAP, dan kinerja keuangan terhadap opini audit *going concern* dengan komite audit sebagai pemoderasi. Data penelitian diambil dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.

3.2 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sampel Perusahaan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang *listing* di BEI pada tahun 2017 hingga 2022.
- b. Perusahaan yang melaporkan dan menerbitkan laporan keuangan Perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen pada tahun 2017 hingga 2022.
- c. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam menerbitkan laporan keuangannya.
- d. Informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel penelitian disajikan secara lengkap.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018), merupakan suatu pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada filsafat positivisme. Metode ini dianggap ilmiah karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah secara konkret atau empiris, bersifat objektif, dapat diukur, rasional, dan sistematis. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui media perantara secara tidak langsung. Data sekunder penelitian ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 yang didapatkan dari www.idx.co.id.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang memanfaatkan informasi yang telah tersedia di suatu situs web, yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022, yang dapat diakses melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55), variabel dapat didefinisikan sebagai: "Atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan, yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diinvestigasi dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan". Dalam suatu penelitian, terdapat beberapa variabel yang harus diidentifikasi dengan jelas sebelum memulai proses pengumpulan data. Variabel penelitian mencakup segala bentuk atribut yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan, dan setelahnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018:57). Penelitian ini memiliki tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variabel*), dan variabel moderasi (*moderating variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini berjumlah enam, yaitu *financial distress*, ukuran Perusahaan, reputasi KAP, dan likuiditas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Kemudian, variabel moderasi dalam penelitian ini adalah komite audit. Berikut variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau variabel antasidan dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merujuk pada variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018:61). Dalam penelitian ini,

variabel bebas yang digunakan melibatkan financial distress (X1), ukuran perusahaan (X2), reputasi KAP (X3), dan likuiditas (X4).

1. *Financial Distress* (X1)

Setiap model memiliki batas nilai tertentu yang digunakan untuk mengklasifikasikan hasil analisis, menentukan apakah suatu perusahaan dianggap sehat, berada dalam area yang ambigu (seperti dalam model Altman), atau berpotensi mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Variabel *financial distress* dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy, dengan 1 menunjukkan perusahaan yang mengalami financial distress, dan 0 menunjukkan perusahaan yang tidak mengalami financial distress atau berada dalam kondisi *grey area*. Pengukuran ini didasarkan pada Altman Z Score (Jamaluddin, 2018), dengan menggunakan persamaan:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5, \text{ di mana}$$

$Z = \text{Bankruptcy index}$

$X_1 = \text{working capital/total assets}$

$X_2 = \text{retained earnings/total assets}$

$X_3 = \text{earning before interest and taxes/total assets}$

$X_4 = \text{book value of equity/book value of total debt}$

$X_5 = \text{sales/total assets}$

Klasifikasi Perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Zscore model Altman (1983) sebagai berikut:

- a) Jika nilai $Z < 1,81$ maka Perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan.
- b) Jika nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk grey area (artinya tidak dapat dipastikan apakah Perusahaan tersebut sehat atau sedang mengalami kebangkrutan)
- c) Jika nilai $Z > 2,99$ maka Perusahaan tersebut baik atau tidak mengalami kebangkrutan.

2. Ukuran Perusahaan (X2)

Dalam penelitian ini, dimensi ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan, yang dapat diukur melalui variabel-variabel seperti jumlah karyawan, total aset, total laba, dan kapitalisasi pasar (Darya & Puspitasari, 2017). Pengukuran variabel ukuran perusahaan dilakukan berdasarkan total aset secara keseluruhan. Semakin besar total aset perusahaan, menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil total aset perusahaan, mengindikasikan kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan indikator logaritma natural dari total aset (\ln) (Darya & Puspitasari, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Assets}$$

3. Reputasi KAP (X3)

Untuk menilai reputasi KAP, digunakan variabel dummy dengan nilai yang ditentukan berdasarkan jenis KAP yang melaksanakan audit. Apabila perusahaan diaudit oleh KAP big four, variabel dummy akan memiliki nilai satu (1). Sebaliknya, jika perusahaan diaudit oleh KAP non big four, variabel dummy akan memiliki nilai nol (0).

4. Likuiditas (X4)

Dalam konteks penelitian ini, diterapkan suatu teknik pengukuran likuiditas yang dikenal sebagai Rasio Lancar (*current ratio*). Rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek atau pembayaran yang harus diselesaikan dalam waktu dekat secara keseluruhan. Formula untuk menghitung nilai Rasio Lancar (*current ratio*) sebagaimana dijelaskan oleh (Retnosari & Apriwenni, 2021) sebagai berikut:

$$CR (Current Ratio) = \frac{Current Assets}{Current Liabilities}$$

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merujuk pada variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:61). Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang menjadi fokus adalah Opini Audit *going concern* (Y).

Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah opini audit *going concern*, yang diberikan oleh auditor ketika terdapat kekhawatiran

terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasional atau adanya ketidakpastian yang signifikan terkait kelangsungan hidup perusahaan. Variabel ini memiliki karakteristik biner (*dummy*), dengan nilai 1 mengindikasikan perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, sedangkan nilai 0 menunjukkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *non going concern*.

3.4.3 Variabel Moderasi (*Moderating Variable*)

Menurut Sugiyono (2018:39), variabel moderasi merujuk pada variabel yang mempengaruhi (mengintensifkan dan mengurangi) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel independen kedua. Dalam konteks penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah Komite Audit.

Menurut Keputusan Presiden No. 29/PM/2004 sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh Pratiwi (2019), komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk untuk mengawasi pengelolaan perusahaan oleh dewan komisaris. Jumlah komite audit digunakan sebagai ukuran dari keberadaan komite audit, sebagaimana disampaikan oleh Wahyuni (2017).

$$KA = \Sigma \text{Komite Audit}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik atau cara untuk menganalisis data, yang melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147).

Pengolahan data statistik memegang peranan krusial dalam penelitian karena hasil dari pengolahan data tersebut akan membentuk dasar kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data dalam konteks penelitian mencakup perhitungan analisis model penelitian. Sebelum mencapai suatu kesimpulan dalam penelitian, analisis data perlu dilakukan untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode statistik yang diolah dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis menggunakan alat analisis yang terdiri dari:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data, sehingga membantu menjelaskan informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami. Informasi dari statistik deskriptif dapat diperoleh melalui nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif mampu memberikan penjelasan terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, serta menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

1.) Uji multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolonieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Kriteria untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan nilai toleransi dan VIF adalah seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2018:107): jika nilai toleransi $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolonieritas di antara variabel independen.

3.5.3 Analisis Regresi Logistik

Metode pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Dikarenakan variabel dependennya bersifat kategorikal, penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan regresi logistik.

$$\begin{aligned} \ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = & \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 UP + \beta_3 RKAP + \beta_5 Lik \\ & + \beta_1 FD (KA) + \beta_2 UP (KA) + \beta_3 RKAP (KA) \\ & + \beta_5 Lik (KA) + e \end{aligned}$$

Keterangan:

OAGC = Opini audit *going concern*

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien regresi

FD = *Financial distress*

UP = Ukuran Perusahaan

$RKAP$ = Reputasi KAP

Lik = Likuiditas

$FD \times KA$ = Interaksi antara *financial distress* dengan komite audit

$UP \times KA$ = Interaksi antara ukuran perusahaan dengan komite audit

$RKAP \times KA$ = Interaksi antara reputasi KAP dengan komite audit

$Lik \times KA$ = Interaksi antara likuiditas dengan komite audit

e = error

1.) *Overall Model Fit Test*

Uji keseluruhan (*overall test*) digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pelaksanaan uji keseluruhan, fungsi *likelihood* digunakan sebagai alat statistik. Fungsi *likelihood* mencerminkan hasil data yang dimasukkan ke dalam model yang diajukan. Langkah awal dalam menguji keseluruhan melibatkan pemeriksaan nilai $2 \log \text{likelihood}$ pada awal dan akhir model. Model yang sesuai dengan data akan menunjukkan penurunan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ (Ghozali, 2018).

2.) *Goodness of Fit*

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa prinsip dasar dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* adalah untuk menguji

hipotesis 0, yang mencerminkan apakah data yang sedang diinvestigasi sesuai dengan distribusi teoritis tertentu atau tidak. Berdasarkan konsep *Goodness of Fit*, apabila nilai statistik yang dihasilkan setara atau kurang dari 0,05, maka hipotesis 0 akan ditolak, menandakan adanya perbedaan signifikan antara nilai observasi dan model yang dihipotesiskan. Di sisi lain, jika nilai statistik yang dihasilkan melebihi 0,05, maka hipotesis 0 akan diterima, menunjukkan bahwa nilai observasi dapat diprediksi oleh model tersebut.

3.) *Nagelkerke R Square*

Nagelkerke's R square adalah suatu indikator yang menggambarkan sejauh mana kombinasi variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. *Nagelkerke's R square* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen yang tidak terlihat. Apabila nilai *Nagelkerke's R square* mendekati 1, hal tersebut menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai *Nagelkerke's R square* mendekati 0, model dianggap memiliki tingkat kesesuaian yang rendah terhadap data observasi (Ghozali, 2018).

4.) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menghitung jumlah prediksi yang benar dan yang salah. Setiap kolom dalam matriks tersebut merepresentasikan dua nilai prediksi dari variabel terikat, yakni *Going Concern* (1) dan *non Going Concern* (0), sedangkan baris-baris mengindikasikan nilai observasi aktual dari variabel *Going Concern* (1) dan *non Going Concern* (0). Pada model yang sempurna, seluruh kasus akan terletak di sepanjang diagonal utama matriks, mencerminkan tingkat keakuratan prediksi sebesar 100% (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Hipotesis

Penggunaan uji hipotesis dengan model regresi logistik pada pengamatan ini bertujuan untuk menilai dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 atau 5% dijelaskan sebagai berikut:

- a) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis akan ditolak, menandakan bahwa variabel independent yang sedang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis dapat diterima, mengisyaratkan bahwa variabel independen yang sedang dianalisis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Diketahui bahwa terdapat 239 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini dipilih dari perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di BEI dari tahun 2017 hingga 2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang diuraikan pada BAB III. Informasi terkait jumlah sampel dapat ditemukan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	239
2	Perusahaan manufaktur non-sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.	-193
3	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan dan menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independen pada tahun 2017-2022.	-1
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menerbitkan laporan keuangan.	-1
5	Informasi laporan keuangan yang dibutuhkan tidak disajikan secara lengkap.	0
	Sampel Penelitian	44
	Total Sampel (6 Tahun)	264

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, melibatkan parameter seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Proses analisis statistik deskriptif ini dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 26. Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	264	-6.7450	12.1563	3.472169	2.2731917
Ukuran Perusahaan	264	25.3300	32.8300	28.562121	1.6105786
Likuiditas	264	.1524	98.6343	3.751951	7.7434978
Komite Audit	264	2.0000	5.0000	2.981061	.4485096
Valid N (listwise)	264				

Tabel 3
Reputasi KAP

Reputasi KAP				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .0000	167	63.3	63.3	63.3
1.0000	97	36.7	36.7	100.0
Total	264	100.0	100.0	

Tabel 4
Audit Going Concern

Audit Going Concern					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.0000	243	92.0	92.0	92.0
	1.0000	21	8.0	8.0	100.0
	Total	264	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Variabel *financial distress* memiliki deviasi standar sebesar 2,2731917, nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) yang mencapai 3,472169. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi, yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022, berada dalam kondisi baik atau tidak mengalami kebangkrutan karena memiliki nilai Zscore > 2,99. Rentang nilai minimum dan maksimum adalah -6,7450 hingga 12,1563. Perusahaan dengan nilai minimum adalah Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan ini paling buruk di antara perusahaan sampel lainnya. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai maksimum adalah Perusahaan Cahaya Kalbar Tbk (CEKA), menunjukkan bahwa tingkat kebangkrutan perusahaan ini paling rendah.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki deviasi standar sebesar 1,6105786, nilai ini lebih kecil daripada rata-rata (*mean*) sebesar

28,562121. Rentang nilai minimum dan maksimum adalah 25,3300 hingga 32,8300. Perusahaan dengan nilai minimum, yakni Perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori perusahaan kecil. Di sisi lain, perusahaan dengan nilai maksimum, yaitu Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut termasuk dalam kategori perusahaan besar.

3. Variabel reputasi KAP memiliki nilai deviasi standar sebesar 0,4830191, nilai ini lebih tinggi daripada rata-rata (*mean*) sebesar 0,367424. Rentang nilai minimum dan maksimum adalah 0 hingga 1. Dari data sampel perusahaan, dapat disimpulkan bahwa sekitar 36,7% perusahaan memilih menggunakan jasa KAP *Big Four*, sementara 63,3% perusahaan memilih menggunakan jasa KAP yang bukan *Big Four*.
4. Variabel likuiditas menunjukkan nilai deviasi standar sebesar 7,7434978, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,751951. Ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rentang nilai minimum dan maksimum adalah 0,1524 hingga 98,6343. Perusahaan dengan nilai minimum adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, sementara perusahaan dengan nilai maksimum adalah Inti Agri Resources Tbk. Nilai tertinggi ini menunjukkan bahwa

perusahaan memiliki modal yang lebih besar daripada kewajiban finansial jangka pendek yang dimiliki.

5. Variabel audit *going concern* menunjukkan nilai deviasi standar sebesar 0,2711021, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,079545. Rentang nilai minimum dan maksimum adalah 0 hingga 1. Berdasarkan data sampel perusahaan, dapat disimpulkan bahwa sekitar 8% perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, sedangkan 92% perusahaan tidak mendapatkan opini tersebut.
6. Variabel komite audit menunjukkan nilai deviasi standar sebesar 0,4485096, dengan nilai rata-rata sebesar 2,981061. Rentang nilai minimum dan maksimum adalah 2 hingga 5. Perusahaan dengan nilai minimum memiliki komite audit yang terdiri dari 2 orang, sementara perusahaan dengan nilai maksimum memiliki komite audit yang terdiri dari 5 orang. Berdasarkan data sampel perusahaan, dapat disimpulkan bahwa 86,7% perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit sebanyak 3 orang.

4.3 Analisis Regresi Logistik

4.3.1 Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian model yang telah diajukan dengan data. Proses ini mencakup pengujian secara menyeluruh terhadap model (*overall model fit*). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada Blok

Nomor 0 dan *-2 Log Likelihood* pada Blok Nomor 1. Dari tabel, dapat diamati bahwa nilai awal *-2 Log Likelihood* pada Blok Nomor 0 adalah 146,603, sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* pada Blok Nomor 1 adalah 56,836.

Tabel 5
Overall Model Fit Test

<i>-2 Log Likelihood Block Number : 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number : 1</i>
146.603	56.836

Dari model tersebut, ternyata keseluruhan kesesuaian model pada *-2 Log Likelihood* Blok Nomor 0 mengalami penurunan pada *-2 Log Likelihood* Blok Nomor 1. Penurunan nilai *Likelihood* ini mencerminkan peningkatan kualitas model regresi, atau dengan kata lain, model tersebut dianggap lebih sesuai dengan data yang ada (Ghozali, 2018).

4.3.2 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Penilaian kecocokan model regresi logistik dievaluasi menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Kecocokan model dianggap baik dalam memprediksi nilai observasi dan sesuai dengan data observasinya jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$. Berdasarkan hasil *goodness of fit test* pada tabel di bawah, yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*, terlihat bahwa nilai

statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* adalah 1,427 dengan probabilitas signifikansi (S) sebesar 0,994, yang nilainya lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 6
Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.427	8	.994

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa H0 tidak dapat ditolak dan berarti model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh ketidakadaan perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi oleh model dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.3 Uji Koefisiensi Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji determinasi koefisien (*Nagelkerke R Square*) dilakukan untuk menilai sejauh mana variabel independen memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap variabel dependennya. Hasil dari uji ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.836 ^a	.288	.676

a. Estimation terminated at iteration number 20
because maximum iterations has been reached.
Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,676. Ini mengindikasikan bahwa kontribusi dari keempat variabel dependen yang diselidiki dalam penelitian terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022 adalah sebesar 67,6%. Sementara itu, 32,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, karena nilai *Nagelkerke R Square* mendekati 1, hal ini menandakan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian (*goodness of fit*) yang tinggi.

4.3.4 Matriks Klasifikasi

Pengukuran akurasi model juga dapat dilakukan dengan menggunakan matriks klasifikasi, yang menghitung nilai prediksi yang tepat (*correct*) dan tidak tepat (*incorrect*) terkait dengan variabel dependen. Matriks klasifikasi memberikan gambaran tentang keakuratan prediksi yang dihasilkan oleh model regresi dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Tabel 8
Hasil Matriks Klasifikasi

		Predicted			
		Audit Going Concern			
		tidak			
		mendapat	mendapat		
		opini audit	opini audit		
		going	going	Percentage	
		concern	concern	Correct	
Step	Observed				
1	Audit Going Concern	tidak mendapat opini audit going concern	239	4	98.4
		mendapat opini audit going concern	8	13	61.9
	Overall Percentage				95.5
a. The cut value is .500					

Secara keseluruhan, hal ini berarti bahwa model regresi logistik ini dapat memprediksi dengan tepat sebanyak 95,5% dari sampel. Persentase tinggi pada tabel klasifikasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prediksi model dan data observasi, menunjukkan bahwa model regresi logistik ini memiliki kualitas yang baik.

4.3.5 Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menilai apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis

dilakukan melalui perbandingan antara nilai thitung dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 9
Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wal d	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-2.44	.227	115.887	1	.000	.086

4.4 Uji Hipotesis

Penggunaan model regresi logistik dilakukan untuk mengevaluasi signifikansi dampak variabel *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, dan Likuiditas terhadap opini audit *going concern*, dengan variabel komite audit diikutsertakan sebagai variabel moderasi. Hasil perhitungan regresi logistik menggunakan perangkat lunak SPSS dapat ditemukan dalam Tabel 11 yang terlampir.

Tabel 10
Hasil Model Regresi Logistik

Variabel	B	Wald	Sig.	Keterangan
<i>Financial Distress</i>	-2.961	5.538	.019	Tidak Didukung
Ukuran Perusahaan	-2.356	14.490	.000	Didukung
Reputasi KAP	-82.016	.000	.999	Tidak Didukung
Likuiditas	13.718	18.294	.000	Didukung
FD * KA	.825	5.126	.024	Didukung
UP * KA	.239	17.361	.000	Didukung
RKAP * KA	22.152	.000	1.000	Tidak Didukung
LIK * KA	-4.546	18.157	.000	Tidak Didukung
Constant	42.727	12.804	.001	Didukung

Hipotesis yang telah dibuat sebelumnya diuji dengan menggunakan model regresi logistik pada perangkat lunak SPSS, dengan taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 5% ($\alpha=0,05$). Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, peneliti merujuk pada estimasi parameter yang terdapat dalam tabel variabel pada persamaan, sehingga membentuk model sebagai berikut::

$$\begin{aligned} \ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = & 42,727 - 2,961FD - 2,356UP - 82.016RKAP \\ & + 13,718Lik + 0,825FD(KA) + 0,239UP(KA) \\ & + 22,152KAP(KA) - 4,546Lik(KA) + e \end{aligned}$$

Dari hasil analisis diatas untuk hasil pengujian dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Hasil dari analisis pengaruh variabel *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dapat dievaluasi melalui nilai Wald dan tingkat signifikansinya. Dalam konteks ini, didapatkan nilai beta -2,961 dan nilai Wald sebesar 5,538 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada penilaian mengenai kemungkinan kelangsungan usaha (*going concern*). Ini berarti bahwa auditor cenderung menyampaikan pendapat audit yang mencerminkan keraguan terhadap kelangsungan usaha ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan (Nugroho et al., 2018). Dalam situasi di mana perusahaan mengalami *financial distress*, kemungkinan besar auditor akan menyatakan bahwa perusahaan tersebut mungkin tidak dapat melanjutkan operasinya secara normal. Oleh karena itu, **H1 tidak didukung**.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ambarwati et al., (2019) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan yang tidak stabil dapat menghasilkan opini audit *going concern* jika manajemen tidak mengatasi masalah tersebut secara efektif. Opini audit *going concern* dikeluarkan ketika ada keraguan signifikan tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi (Nugroho et al., 2018), seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Kondisi *financial distress* menyebabkan penurunan kemungkinan perusahaan untuk memperoleh pendapat audit yang menunjukkan kelangsungan usaha (*going concern*). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, terutama yang memiliki proyeksi Revised Altman Z

Score Model yang rendah, cenderung lebih mungkin mendapatkan pendapat audit *going concern*. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mampu mengatasi *financial distress* memiliki risiko yang tinggi terhadap kelangsungan usahanya, sehingga memperkuat kemungkinan diberikannya pendapat audit *going concern*.

Penelitian ini mendukung pandangan yang telah dikemukakan oleh Mukti (2019), Klau (2019), dan Sarra et al., (2019), yang juga menemukan hubungan antara kondisi keuangan sulit dan penilaian auditor mengenai kelangsungan usaha. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Puspitasari (2020) dan Santoso & Triani, (2016), yang mungkin menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penilaian auditor terkait kelangsungan usaha.

b. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Hasil dari analisis pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* dapat dievaluasi melalui nilai Wald dan tingkat signifikansinya. Dalam konteks ini, didapatkan nilai beta -2,356 dan nilai Wald sebesar 14,490 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada penilaian mengenai kemungkinan kelangsungan usaha (*going concern*). Oleh karena itu, **H2 didukung**.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset yang positif serta meningkatnya hasil operasionalnya akan memperkuat kepercayaan publik

terhadap perusahaan tersebut dan menandakan bahwa risiko kebangkrutan perusahaan tersebut rendah. Besar total aset perusahaan juga mencerminkan ukuran dan kemampuan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usahanya, yang mengurangi kemungkinan perusahaan menerima Opini Audit *going concern*. Auditor cenderung memberikan Opini Audit *going concern* kepada perusahaan yang lebih kecil karena dianggap memiliki keterbatasan dalam menangani masalah keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan mempengaruhi kemungkinan perusahaan mendapatkan Opini Audit *going concern*, dengan perusahaan yang lebih kecil memiliki kemungkinan lebih besar untuk menerimanya karena dianggap memiliki kemampuan pengelolaan yang lebih terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrullah (2020), Kristianasari & Ismawati (2022), dan Ekawati & Sumantri (2022), yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin kecil kemungkinan pemberian opini audit *going concern*, karena nilai perusahaan yang tinggi dianggap mencerminkan stabilitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

c. Pengaruh variabel reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*

Hasil dari analisis pengaruh variabel reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* dapat dievaluasi melalui nilai Wald dan tingkat signifikansinya. Dalam konteks ini, didapatkan nilai beta -82,016 dan nilai Wald sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,999. Signifikansi

yang melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, **H3 tidak didukung**.

Temuan analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara reputasi KAP dan opini audit *going concern*. Artinya, baik perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun yang bukan *big four*, tidak dapat dijamin untuk mendapatkan opini audit yang menilai kelangsungan usaha. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa baik auditor dari KAP *big four* maupun KAP *non big four*, selalu menjalankan tugas mereka secara objektif dalam memberikan opini kepada perusahaan yang diaudit, dengan tujuan untuk menjaga reputasi mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar & Ridwan (2019); Iswari & Darmita (2020); Laura, dkk (2021); dan Eti, dkk (2022) yang juga menegaskan bahwa reputasi KAP tidak memiliki dampak terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

d. Pengaruh variabel likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Hasil dari analisis pengaruh variabel likuiditas terhadap opini audit *going concern* dapat dievaluasi melalui nilai Wald dan tingkat signifikansinya. Dalam konteks ini, didapatkan nilai beta 13,718 dan nilai Wald sebesar 18,294 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, **H4 didukung**.

Temuan analisis ini sejalan dengan hasil penelitian Kurbani et al. (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam situasi ini, jika perusahaan mengalami tingkat likuiditas yang rendah, maka ada kemungkinan bahwa perusahaan dianggap tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditur. Hal ini dapat berdampak pada kredibilitas perusahaan dan menyebabkan masalah yang mengancam kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, auditor mengeluarkan opini audit *going concern* untuk menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan. Selain itu, perusahaan juga dapat memiliki keterampilan dan potensi lain untuk menjaga kelangsungan hidupnya, seperti mendapatkan sumber modal baru atau menunjukkan kemampuan kreatif yang dapat menghasilkan laba yang lebih baik di tahun mendatang.

e. Pengujian pengaruh variabel komite audit memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern*

Hasil dari analisis pengaruh variabel komite audit memperkuat pengaruh *financial distress* terhadap opini audit *going concern* dapat dievaluasi melalui nilai Wald dan tingkat signifikansinya. Dalam konteks ini, didapatkan nilai beta 0,825 dan nilai Wald sebesar 5,126 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,024. Signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 mengindikasikan bahwa komite audit dapat memoderasi *financial distress* terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, **H5 didukung**.

Hasil ini mengindikasikan bahwa jumlah komite audit bisa menjadi bahan pertimbangan auditor dalam memberikan opini *going concern* walaupun keadaan perusahaan mengalami *financial distress*.

f. Pengujian pengaruh variabel komite audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Hasil dari analisis pengaruh variabel komite audit memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* dapat dievaluasi melalui nilai Wald dan tingkat signifikansinya. Dalam konteks ini, didapatkan nilai beta 0,239 dan nilai Wald sebesar 17,361 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 mengindikasikan bahwa komite audit dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, **H6 didukung**.

Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit berperan sebagai moderasi dalam memengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan opini audit *going concern*. Temuan dari uji hipotesis ini menyiratkan bahwa, apakah perusahaan tersebut besar atau kecil, akan memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* untuk tahun yang sedang diaudit.

g. Pengujian pengaruh variabel komite audit memperkuat pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*

Hasil dari analisis pengaruh variabel komite audit memperkuat pengaruh reputasi KAP terhadap opini audit *going concern* dapat dievaluasi

melalui nilai Wald dan tingkat signifikansinya. Dalam konteks ini, didapatkan nilai beta 22,152 dan nilai Wald sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000. Signifikansi yang melebihi 0,05 mengindikasikan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, **H7 tidak didukung**.

Hasil ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berperan sebagai moderasi dalam memengaruhi hubungan antara reputasi KAP dan opini audit *going concern*. Temuan dari uji hipotesis ini menyiratkan bahwa, apakah perusahaan tersebut menggunakan KAP *big four* atau KAP *non big four*, tidak memengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* untuk tahun yang sedang diaudit. Auditor, pada dasarnya, memberikan opini *going concern* hanya ketika mereka menemui kondisi atau kejadian selama proses audit yang menciptakan keraguan terhadap kelangsungan atau keberlanjutan perusahaan.

h. Pengujian pengaruh variabel komite audit memperkuat pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Hasil dari analisis pengaruh variabel komite audit memperkuat pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* dapat dievaluasi melalui nilai Wald dan tingkat signifikansinya. Dalam konteks ini, didapatkan nilai beta -4,546 dan Wald sebesar 18,157 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05

mengindikasikan bahwa komite audit mampu memoderasi likuiditas terhadap opini audit *going concern*. Oleh karena itu, **H8 tidak didukung**.

Dalam hal ini, jumlah anggota dalam komite audit tidak dapat berperan sebagai moderator dalam mempengaruhi hubungan antara likuiditas dan opini audit *going concern*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya anggota dalam komite tidak memiliki pengaruh pada keputusan auditor dalam memberikan opini audit *going concern* untuk tahun yang sedang diaudit. Pada dasarnya, auditor memberikan opini *going concern* hanya jika mereka menemukan kondisi atau peristiwa selama proses audit yang menimbulkan keraguan terhadap kelangsungan atau keberlanjutan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *financial distress*, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan likuiditas terhadap variabel opini audit *going concern*, dengan komite audit berperan sebagai pemoderasi, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 hingga 2022. Sampel penelitian terdiri dari 264 perusahaan selama enam tahun masa penelitian. Analisis dilakukan melalui uji regresi logistik, dan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Financial distress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Variabel reputasi KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. Variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Komite audit dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

6. Komite audit dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
7. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh reputasi KAP terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
8. Komite audit dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian ini melibatkan:

1. Fokus penelitian hanya pada perusahaan manufaktur di sektor barang industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 hingga 2022.
2. Variabel independen yang dijadikan fokus hanya mencakup *financial distress*, ukuran perusahaan, reputasi KAP, dan kinerja keuangan. Sementara, masih ada banyak variabel independen lain yang dapat memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan:

1. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk melibatkan lebih banyak sampel dari jenis perusahaan lain dan memperpanjang periode penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih mutakhir.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik pada aspek penerimaan audit *going concern*, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain

yang diduga memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Harapannya, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada perusahaan dengan membantu mereka mengenali faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi opini audit going concern. Hal ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko keuangan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka. Selain itu, diharapkan temuan ini dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat transparansi dalam penyusunan laporan keuangan mereka.

2. Bagi Akademisi dan Pelaku Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan dengan menyediakan pengetahuan dan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi penelitian-penelitian mendatang yang terkait dengan topik opini audit *going concern*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah, S. N., Nurbaiti, A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Opinion Shopping, Debt Default dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3074–3082.
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of FINANCE*, XXIII(4), 589–609.
- Andini, P., & Mulya, A. A. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 202–219.
- Anggraini, N., Pugarini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 24–55.
- Anggraini, N., Pusparini, H., & Hudaya, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 24–55.
- Annisa, & Putra, E. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(2), 96–109. www.idx.id
- Aprinia, R. W., & Hermanto, S. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(9), 1–20.
- Arini Ardiyanti, N. L. P. H., Cahyadi Putra, I. G., & Septian Santosa, M. E. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Rentang Waktu Penyelesaian Audit dan Good Corporate Governance Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 368–379.
- Arsana, I. W. D. E., & Latrini, M. Y. (2018). Opini Audit Going Concern Memediasi Hubungan Antara Financial Distress Terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1248–1273. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p16>
- Atidhira, A. T., & Yustina, A. I. (2017). The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), 128–146. <http://www.bi.go.id>

- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Bava, F., & Gromis di Trana, M. (2019). Big4 Versus Non-Big4 Opinion about the Going Concern Assessment: A Survey. *International Journal of Business and Management*, 14(2), 87–98. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n2p87>
- Berglund, N. R., Eshleman, J. D., & Guo, P. (2018). Auditor Size and Going Concern Reporting. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, 37(2), 1–25.
- Br. Tarigan, A. E., Ginting, R. R., & Edward, Y. R. (2021). The Effect of Debt-To-Equity Ratio and Current Ratio On Earnings Per Share Moderated by Return On Equity. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(6), 125–128. www.idx.co.id.
- Brunelli, S. (2018). *Audit Reporting for Going Concern Uncertainly: Global Trends and the Case Study of Italy*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-73046-2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-73046-2)
- Brigham, E.F., dan Daves P.R. (2003). *Intermediate Financial Management with Thomson One*. United States of America: Cengage South-Western.
- Byusi, H., & Achyani, F. (2018). Determinan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 13–28.
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995). Auditor brand name reputations and industry Specializations. *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297–322.
- Damayanti, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern dan Audit Delay Sebagai Pemoderasi. *Inspiring Entrepreneur*, 1(2), 300–313. www.ekonomi.metrotvnews.
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Edunomika*, 06(02), 1–13.

- Darwis, H., & Fatmawati, M. (2022). Pengaruh Opinion Shopping, Audit Tenure, dan Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Trust Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/jtrans.v9i2.5038>
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Indonesia Banking School*, 13(2), 97–109.
- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183–199.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6(1), 81–104.
- Dewi, I. G. A. A. O., & Premashanti, N. M. N. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Keberadaan Komite Audit, dan Prior Opinion Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.33510/statera.2020.2.2.133-142>
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9–15.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Eti, T. Y., Rahmatika, D. N., & Fanani, B. (2022). Pengaruh Reputasi KAP, Opinion Shopping, Pertumbuhan Perusahaan dan Prediksi Kebangkrutan Terhadap Opini Audit Going Concern. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 2(2), 91–102. <http://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO>
- Fajaria, A. Z., & Isnalita. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Fauziah, N., Zakaria, A., & Gurendrawati, E. (2023). Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Audit Fee, Pergantian Manajemen, dan Background Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue*, 4(1), 110–128. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1>

- Febriana, D., & Sofianti, S. P. D. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktifitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada perusahaan real estate & property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013). *Bisnis*, 4(1), 58–72.
- Fenadi, A.P.A. (2019). Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 298-306.
- Fungki, D., Kintadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Return Saham, Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3(4), 329–336.
- Gani, D. A., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392–2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>
- Garba and Mohamed. (2018). Audit Committee and Going-Concern in Nigerian Financial Institutions. *International Journal of Innovativ Research & Development*, VII, 305-311.
- Hantono. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Audit & Perpajakan*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47709/jap.v1n1.1144>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–12.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 08, 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hidayati, N., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2019). The Effect of Financial Distress, Audit Client Tenure and Debt Default on Admission of Going Concern Audit Opinion with Company Size as a Moderation Variable. *Journal of Management*, 5(5).
- Hussain, A., & Akbar, M. (2022). Dividend policy and earnings management: Do agency problem and financing constraints matter? *Borsa Istanbul Review*, 22(5), 839–853. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.05.003>

- Ibrahim, S. P., & Raharja. (2014). Pengaruh Audit Lag, Rasio Leverage, Rasio Arus Kas, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Iriyanti, & Nyale, M. H. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1091–1100.
- Irijibiayuni, F. D., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Reputasi KAP, Disclosure, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2014. *KOMPARTEMEN*, XIV(1), 58–74.
- Islamiati, R., Julianto, W., & Maulana, A. (2021). The Determination of The Acceptance of Going Concern Audit Opinion: Financial Distress, Institutional Ownership, and Auditor Reputation. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 206–212. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v10i3.52048>
- Izazi, D., & Arfianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14.
- Januri, & Sepa, R. A. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor, Debt Default dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 46–57.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karjono, A., & Sumadiya, T. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 139-163. <https://doi.org/10.55886/esensi.v24i1.238>
- Khairiyah, A., & Affan, N. (2023). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 266–273.
- Kimberli, & Kurniawan, B. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 283–299. <http://journal.maranatha.edu>

- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 451–481.
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Financial Distress, Profitabilita dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, 16(1), 121–136.
- Laksmiati, E. D., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Reputasi KAP dan Financial Distres Terhadap Opini Audit Going Concern. *Fokus Ekonomi*, 3(1), 45–61.
- Laksmita, B., & Sukirman. (2020). Financial Distress Moderates the Effect of KAP Reputation, Auditor Switching, and Leverage on the Acceptance of Going Concern Opinions. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 200–207. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.39563>
- Lie, C., Wardani, Rr. P., & Pikir, T. W. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 84–105.
- Listantri, F., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, XVI(1), 163–175.
- M, J. (2018). The Effect Of Financial Distress And Disclosure On Going Concern Opinion Of The Banking Company Listing In Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(01), 64–70. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i1.em10>
- Majid, J. (2018). The Effect Of Financial Distress And Disclosure On Going Concern Opinion Of The Banking Company Listing In Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Scientific Research and Management*, 6(01), 64–70. <https://doi.org/10.18535/ijstrm/v6i1.em10>
- Makiwan, G. (2018). Analisis Rasio Leverage untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*, 15(2), 147–172. www.idx.co.id
- Manda, G. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern: Kualitas Audit, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Impresi Indonesia (JII)*, 2(5), 427–431. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i5.2439>
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini

- Audit Going Concern. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254–266. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.180>
- Mutchler, J. F., Hopwood, W., & McKeown, J. M. (1997). The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies. *Journal of Accounting Research*, 35(2), 295–310.
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565–1577. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Neni, M., & Dwitama, D. S. (2023). Determinants of going-concern audit opinion. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(7), 345–357. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2882>
- Novianti, A., & Rudy. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur tekstil dan garment yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Mitra Manajemen*, 14(2), 29–40.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *SIKAP*, 2(2), 96–111.
- Oktaria, H. (2020). The Effect of Audit Going Concern on the Prediction Model of Bankruptcy and Reputation Auditor. *Advance in Social Science, Education and Humanities Research*, 298(1), 22–26.
- Parhusip, O., Hutasoit, E. F., & Ginting, W. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 665–672. www.idx.co.id
- Pertiwi, E. P., & Nustini, Y. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 5, 156–168. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art18>
- Pham, D. H. (2022). Determinants of going-concern audit opinions: evidence from Vietnam stock exchange-listed companies. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economics and Finance*, 26, 184–199.

- Pradesa, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 9(1), 59–76.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Prayanthi, I., & Kakunsi, N. G. C. (2017). The Altman Model and Auditor's Opinion About Going Concern of the Companies. *Science Journal of Business and Management*, 5(5), 189–193. <https://doi.org/10.11648/j.sjbm.20170505.12>
- Prayoga, M. H., & Titik Aryati. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1289–1298. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16081>
- Purba, V., & Silaban, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Audit Report Lag terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3665–3671.
- Purwantini, M., Yustrianthe, R. H., Jati, B. P., & Murwani, A. S. (2023). Studi Empiris Faktor Determinan Financial Distress. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1271–1282. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1431>
- Purwoningsih, R. B. (2016). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Audit Delay, Aktivitas Komite Audit, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor dengan Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. In *UMY Repository*.
- Putri S, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 90–106.
- Qintharah, Y. N. (2021). Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) Journal Homepage Pengaruh Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(1), 1–12.
- Quntari, E. D., & Wahidahwati. (2023). Pengaruh Reputasi KAP, Audit Fee, Audit Report Lag dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 21(9), 1–18.

- Rahmadia, V. W., & T, S. (2019). Pengaruh rasio leverage, rasio arus kas, opini audit, audit lag, dan financial distress terhadap opini audit going concern. *Jurnal Mahasiswa FBE*, 7(2), 1–14.
- Rahmadona, S., Sukartini, & Djefris, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 15–42.
- Rakhmat Aghisna, M., Sumiati, A., & Purwohedi, U. (2023). Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Transportasi, Infrastruktur, dan Utilitas Tahun 2019-2021. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(2), 336–350. <https://doi.org/10.53067/ijebeef>
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Rouli Silalahi, R. K., Yudianto, I., & Azhar, Z. (2023). Analisis Komparasi Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan BUMN Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Sebelum dan Selama Pandemi COVID 19 Tahun 2017 – 2022. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2352–2395.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2016. *Jurnal Ilman*, 6(2), 51–61.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 277–293.
- Santosa, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11(2), 141–158.
- Santoso, B. F., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Journal Unesa*, 6(3), 1–25.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 10(1), 51–62.
<https://doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>

- Saputra, J., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Going Concern Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 15–25. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6232>
- Saputri, Y. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Serta Solvabilitas Pada PT Bina Karya Nuansa Sejahtera di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 1–10.
- Sari, D. N., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–15.
- Sari, W. A. (2017). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi pemberian opini audit going concern. *Jurnal Maksi Untan*, 2(4), 3–20.
- Senjaya, K., & Budiarta, I. K. (2022). Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(1), 198–208. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i01.p14>
- Setiawan, F., & Suryono, B. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.
- Siahaan, G., Yuliusman, & Herawaty, N. (2022). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2020). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(1), 65–78. <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/>
- Sihabudin. (2021a). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 701–705. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.573>
- Sihabudin, S. (2021b). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Owner*, 5(2), 701–705. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.573>
- Simbolon, R., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4262–4270.
- Sirait, D. A. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Komite Audit terhadap Ketepatan

- Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal At-Tawassuth*, *VI*(1), 90-106. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i1.8398>
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *4*(2), 78–90. www.idx.co.id
- Sismanto, & Ratnaningsih, R. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Company Growth, Likuiditas, Debt Default dan Financial Distress dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *3*(2), 1–15. www.idx.co.id
- Siswanto, N., & Fuad. (2017). The Impact of Audit Committee Characteristics on Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, *6*(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sitanggang, T. P. T., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, *12*(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Suantini, K. D., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, *1*(4), 1361–1368.
- Subarkah, J., & Ma'ruf, M. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern BEI Tahun 2014-2017. *Edunomika*, *04*(01), 20–30. www.idx.co.id
- Suci, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Pengaruh Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi Studi Pada Sektor Energi Tahun 2014 – 2020. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *15*(1), 47–61.
- Sugiharto, G. A., Utaminingtyas, T. H., & Handarini, D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Perpajakan Dan Auditing*, *3*(2), 498–513. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sukadana, I. D. M., & Wirakusuma, M. G. (2016). Reputasi Kantor Akuntan Publik Memoderasi Opini Audit Going Concern dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*, 16(2), 1604–1634.
- Supardi, S., & Asmara, E. N. (2018). Financial Factors, Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Indonesian manufacturing industry. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 9(5), 1396–1406.
- Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Audit Tenure terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 245–252.
- Suryani, I., Yuniarti, R., & Syahrudin, M. (2023). International Journal of Business, Economics and Social Development Effect of Financial Distress, Liquidity, and Leverage on the Audit Opinion Going Concern on Companies Listed on IDXESGL During the Pandemic Period (2019-2021). *International Journal of Business, Economics and Social Development*, 4(1), 1–11.
- Suryaningtyas, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015. *Simki-Economic*, 2(3), 1–16.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 35–67.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45–71.
- Tridevy, B. N., & Hariadi, B. (2021). Pengaruh financial distress, rasio leverage, dan rasio arus ka terhadap pemberian opini audit going concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2), 1–15.
- Vernando, A., & Yuniarto, A. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal REKSA Rekayasa Keuangan Syariah Dan Audit*, 3(2), 129–149.
- Widiasari, A., & Perwita Sari, R. (2021). Pengaruh Opinion Shopping dan Disclosure terhadap Opini Audit Going Concern Dimoderasi Prior Opinion. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(03), 827–839.
- Widiastini, N. K., Suryandari, N. N. A., Susandya, AA. P. G. B. A., & Pradipa, N. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 149–157.

- Widyastuti, A. Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 621–630. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1212>
- Wulandari, K. M., & Muliarta, K. (2019). Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1170–1199. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p15>
- Yuliana, & Amanah, L. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Size dan Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 31–45.
- Yulianti, E., & Muhyarsyah, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Pada Perusahaan Property dan Real Estate Go Public di BEI Periode 2018-2020). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4134–4141. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1067>
- Zefanya, J., & Naibaho, E. A. B. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit going concern dengan financial distress sebagai variabel moderasi. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 10(1), 1–21.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jul-97
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-May-04
5	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk	19-Dec-17
6	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9-Jul-96
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	5-May-17
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84
9	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22-Jan-20
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7-Oct-10
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	14-Oct-02
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94
15	MYOR	Mayora Indah Tbk	4-Jul-90
16	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Dec-17
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Oct-94
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk	28-Sep-12
20	SKLT	Sekar Laut Tbk	8-Sep-93
21	STTP	Siantar Top Tbk	16-Dec-96
22	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2-Jul-90
23	GGRM	Gudang Garam Tbk	27-Aug-90
24	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15-Aug-90
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18-Dec-12
26	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11-Nov-94
27	INAF	Indofarma Tbk	17-Apr-01
28	KAEF	Kimia Farma Tbk	4-Jul-01
29	KBLF	Kalbe Farma Tbk	30-Jul-91
30	MERCK	Merck Indonesia Tbk	23-Jul-81
31	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16-Oct-01
32	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	8-Jun-90
33	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	18-Dec-13
34	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17-Jan-94
35	KINO	Kino Indonesia Tbk	11-Dec-15

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	IPO
36	MBTO	Martina Berto Tbk	13-Jan-11
37	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27-Jul-95
38	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23-Sep-93
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11-Jan-82
40	CINT	Chitose International Tbk	27-Jun-14
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28-Oct-93
42	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	17-Oct-94
43	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	21-Jun-17
44	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk	21-Jun-17

Lampiran 2 Data Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	M	Y
1	ADES	2017	1.2916	27.46	0	1.2015	3	0
		2018	1.5833	27.50	0	1.3877	3	0
		2019	2.5818	27.44	0	2.0042	3	0
		2020	3.1658	27.59	0	2.9704	3	0
		2021	3.8184	27.90	0	2.5092	3	0
		2022	5.1135	28.13	0	3.2009	3	0
2	AISA	2017	-6.0985	28.32	0	0.2121	4	1
		2018	-6.7450	28.23	0	0.1524	4	1
		2019	-2.1345	28.26	0	0.4117	3	1
		2020	3.3350	28.33	0	0.8129	3	0
		2021	-0.6210	28.20	1	0.6011	3	0
		2022	-0.2457	28.23	1	0.6751	3	0
3	ALTO	2017	0.3758	27.73	0	1.0750	3	0
		2018	0.2728	27.74	0	0.7634	3	0
		2019	0.3971	27.73	0	0.8838	3	0
		2020	0.9850	27.73	0	0.8279	3	0
		2021	0.3892	27.72	0	0.8153	3	0
		2022	0.4300	27.65	0	0.8148	3	0
4	BTEK	2017	0.5535	29.30	0	1.0077	3	0
		2018	0.7972	29.27	0	2.1564	3	0
		2019	0.7206	29.24	0	1.7528	3	0
		2020	0.1054	29.07	0	0.5188	3	0
		2021	-0.2356	29.06	0	0.3712	3	0
		2022	-0.0518	29.05	0	0.3474	3	0
5	CAMP	2017	3.2662	27.82	0	15.8253	3	0
		2018	6.8066	27.64	0	14.0977	3	0

No.	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	M	Y
		2019	6.8054	27.69	0	12.7754	3	0
		2020	6.6292	27.71	0	13.0394	3	0
		2021	7.4829	27.77	0	13.3091	3	0
		2022	6.6842	27.70	0	10.6707	3	0
6	CEKA	2017	5.6656	27.96	1	2.2244	3	0
		2018	8.0607	27.79	1	5.1130	3	0
		2019	7.0847	27.96	1	4.7997	3	0
		2020	6.8765	28.08	1	4.6627	3	0
		2021	8.5659	28.16	1	4.7971	3	0
		2022	12.1563	28.17	1	9.9542	3	0
7	CLEO	2017	2.7503	27.22	0	1.2340	3	0
		2018	4.3168	27.45	0	1.6400	3	0
		2019	3.2008	27.85	0	1.1747	3	0
		2020	3.5808	27.90	0	1.7228	3	0
		2021	4.3013	27.93	0	1.5300	3	0
		2022	3.9148	28.16	0	1.8114	3	0
8	DLTA	2017	7.6027	27.92	1	8.6378	3	0
		2018	7.2988	25.75	1	7.1983	3	0
		2019	7.4946	27.99	0	8.0505	3	0
		2020	6.4673	27.83	0	7.4985	3	0
		2021	5.6448	27.90	0	4.8090	3	0
		2022	5.7924	27.90	0	4.5639	3	0
9	DMND	2017	4.1441	28.96	1	2.2320	3	0
		2018	4.2889	29.07	1	2.2717	3	0
		2019	3.4355	29.35	1	1.7688	3	0
		2020	5.2879	29.37	1	4.3578	3	0
		2021	4.8563	29.47	1	3.5836	3	0
		2022	4.8283	29.56	1	3.2576	3	0
10	HOKI	2017	6.2387	27.08	0	4.5670	3	0
		2018	4.9886	27.36	0	2.6784	3	0
		2019	5.3031	27.47	0	2.9859	3	0
		2020	3.9126	27.53	0	2.2440	3	0
		2021	2.9526	27.62	0	1.6028	3	0
		2022	4.8964	27.42	0	3.2691	3	0
11	ICBP	2017	3.7176	31.08	1	2.4283	3	0
		2018	3.7564	31.17	1	1.9517	3	0
		2019	4.0323	31.29	1	2.5357	3	0
		2020	1.7462	32.27	1	2.2576	3	0
		2021	1.8051	32.40	1	1.7992	3	0
		2022	2.1156	32.38	1	3.0965	3	0
12	IHKP	2017	6.4707	26.47	0	0.8193	3	1

No.	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	M	Y
		2018	6.3334	26.42	0	0.9502	3	1
		2019	8.8140	26.68	0	5.4112	3	1
		2020	8.1258	26.56	0	98.6343	3	1
		2021	6.9226	26.42	0	56.6821	3	1
		2022	5.1497	26.25	0	27.3725	3	1
13	INDF	2017	2.2949	32.11	1	1.5227	3	0
		2018	2.0773	32.20	1	1.0663	3	0
		2019	2.3797	32.20	1	1.2721	3	0
		2020	2.2698	32.73	1	1.3733	3	0
		2021	1.8123	32.82	1	1.3411	3	0
		2022	2.1016	32.83	1	1.7860	3	0
14	MLBI	2017	5.2051	28.55	1	0.8257	3	0
		2018	4.5884	28.69	1	0.7784	3	0
		2019	4.5134	28.69	1	0.7319	3	0
		2020	2.9563	28.70	1	0.8596	3	0
		2021	2.5484	28.70	1	0.7376	3	0
		2022	2.6883	28.85	1	0.7654	3	0
15	MYOR	2017	3.6446	30.33	0	2.3860	3	0
		2018	3.5902	30.50	0	2.6546	3	0
		2019	9.6279	30.58	0	3.4397	3	0
		2020	3.8182	30.62	0	3.6943	3	0
		2021	3.6844	30.62	0	2.3282	3	0
		2022	4.4077	30.73	0	2.6208	3	0
16	PCAR	2017	2.4668	25.67	0	2.8099	3	0
		2018	3.1926	25.49	0	3.6092	3	0
		2019	1.4089	25.55	0	2.4506	3	1
		2020	0.5112	25.36	0	2.9684	3	1
		2021	1.8234	25.33	0	2.2652	3	1
		2022	2.7154	25.36	0	2.3742	3	0
17	PSDN	2017	2.6570	27.26	1	1.1591	3	0
		2018	1.9426	27.27	1	1.0223	3	0
		2019	1.4270	27.36	1	0.7557	3	0
		2020	0.8082	27.36	0	1.0548	3	0
		2021	-0.0074	27.28	0	0.5750	3	0
		2022	-0.3326	27.28	0	0.5146	3	0
18	ROTI	2017	2.4224	29.15	1	2.2586	3	0
		2018	2.7799	29.11	1	3.7616	3	0
		2019	2.7928	29.17	1	1.6933	3	0
		2020	3.3051	29.12	1	3.8303	3	0
		2021	3.1806	29.06	1	2.6532	3	0
		2022	3.3442	29.05	1	2.0993	3	0

No.	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	M	Y
19	SKBM	2017	2.6897	28.12	0	1.6353	3	0
		2018	2.3851	28.20	0	1.3833	3	0
		2019	2.3527	28.23	0	1.3301	3	0
		2020	2.9490	28.20	0	1.3606	3	0
		2021	3.0567	28.31	0	1.3113	3	0
		2022	3.2392	28.35	0	1.4423	3	0
20	SKLT	2017	2.4778	27.18	0	1.2631	2	0
		2018	2.4377	27.34	0	1.2244	2	0
		2019	2.9024	27.40	0	1.2901	2	0
		2020	3.1221	27.37	0	1.5367	2	0
		2021	3.4726	27.51	0	1.7933	2	0
		2022	3.2092	27.66	0	1.6298	2	0
21	STTP	2017	3.5238	28.48	0	2.6192	3	0
		2018	3.5462	28.60	0	1.8485	3	0
		2019	4.9509	28.69	0	2.8530	3	0
		2020	5.2498	28.87	0	2.4050	3	0
		2021	6.5085	29.00	0	4.1649	3	0
		2022	6.8568	29.16	0	4.8529	3	0
22	ULTJ	2017	5.6434	29.28	0	4.1919	3	0
		2018	6.1637	29.52	0	4.3981	3	0
		2019	7.2640	29.35	0	4.4441	3	0
		2020	3.2891	29.80	0	2.4034	3	0
		2021	4.6747	29.63	0	3.1126	3	0
		2022	5.6860	29.63	0	3.1700	2	0
23	GGRM	2017	4.0732	31.83	1	1.9355	3	0
		2018	4.3428	31.87	1	2.0581	3	0
		2019	4.4351	32.00	1	2.0619	3	0
		2020	5.1991	31.99	1	2.9123	3	0
		2021	4.1348	32.13	1	2.0907	3	0
		2022	3.9365	32.11	1	1.9037	3	0
24	HMSP	2017	7.0320	31.40	1	5.2723	3	0
		2018	6.6064	31.47	1	4.3020	3	0
		2019	5.7397	31.56	1	3.2761	3	0
		2020	4.3630	31.54	1	2.4541	3	0
		2021	3.7962	31.60	1	1.8814	3	0
		2022	3.6944	31.63	1	1.6851	3	0
25	WIIM	2017	4.8996	27.83	0	5.3559	3	0
		2018	4.9094	27.86	0	5.9185	3	0
		2019	4.7515	27.89	0	6.0239	3	0
		2020	4.5834	28.11	0	3.6633	3	0
		2021	4.4295	28.27	0	2.9323	3	0

No.	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	M	Y
		2022	4.8329	28.41	0	2.8357	3	0
26	DVLA	2017	4.0410	28.06	1	2.6621	3	0
		2018	4.2796	28.15	1	2.8890	3	0
		2019	4.2873	28.24	1	2.9133	3	0
		2020	3.6728	28.32	1	2.5191	3	0
		2021	3.5298	28.36	1	2.5654	3	0
		2022	3.9884	28.33	1	3.0020	3	0
27	INAF	2017	1.5730	28.06	0	1.8808	2	0
		2018	1.6258	28.00	0	1.3561	2	0
		2019	2.5512	27.96	0	1.3504	2	0
		2020	-0.8089	28.17	0	0.8765	2	0
		2021	1.2343	28.33	0	1.0422	3	0
		2022	1.5359	28.06	0	1.0487	3	1
28	KAEF	2017	1.8175	29.62	0	1.5455	5	0
		2018	1.4472	30.06	0	1.4227	5	0
		2019	1.0049	30.54	0	0.9936	5	0
		2020	1.0541	30.50	0	0.8978	5	0
		2021	1.3580	30.51	0	1.0369	5	0
		2022	1.0872	30.64	0	1.0586	5	0
29	KBLF	2017	5.4882	30.44	1	4.5089	3	0
		2018	5.5370	30.53	1	4.6577	3	0
		2019	5.0030	30.64	1	4.3547	3	0
		2020	4.6408	30.75	1	4.1160	3	0
		2021	5.0282	30.88	1	4.4339	3	0
		2022	4.7281	30.94	1	3.7712	3	0
30	MERCK	2017	3.9431	27.46	1	3.0810	3	0
		2018	1.8060	27.86	1	1.3719	3	0
		2019	3.8485	27.53	1	2.5085	3	0
		2020	3.6433	27.56	1	2.5471	3	0
		2021	4.2983	27.66	1	2.7149	3	0
		2022	5.0758	27.67	1	3.3278	3	0
31	PYFA	2017	3.8159	25.80	0	3.5228	4	0
		2018	3.4750	25.95	0	2.7575	4	0
		2019	3.7642	25.97	0	3.5277	4	0
		2020	4.0059	26.16	0	2.8904	3	0
		2021	1.4281	27.42	0	1.2962	3	0
		2022	2.0008	28.05	0	1.8191	3	0
32	SCPI	2017	2.7881	27.93	1	1.2944	3	0
		2018	2.9859	28.12	1	2.6898	3	0
		2019	3.3898	28.02	1	5.9424	3	0
		2020	3.9979	28.10	1	1.5028	3	0

No.	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	M	Y
		2021	6.2315	27.82	1	3.7381	3	0
		2022	5.3845	27.94	1	3.0836	3	0
33	SIDO	2017	8.8814	28.78	1	7.8122	3	0
		2018	6.2878	28.84	1	5.7667	3	0
		2019	6.5824	28.89	1	41.9751	3	0
		2020	6.2538	28.98	1	3.6641	3	0
		2021	6.5969	29.03	1	4.1311	3	0
		2022	7.1648	29.04	1	4.0555	3	0
34	TSPC	2017	4.1408	29.64	0	2.5214	3	0
		2018	4.1860	29.69	0	2.5162	3	0
		2019	4.2818	29.76	0	2.7808	3	0
		2020	4.3471	29.84	0	2.9587	3	0
		2021	4.4245	29.90	0	3.2919	3	0
		2022	3.7884	30.06	0	2.4833	3	0
35	KINO	2017	2.6955	28.81	0	1.6539	3	0
		2018	2.6202	28.91	0	1.5011	3	0
		2019	2.7345	29.18	0	1.3473	3	0
		2020	1.7872	29.29	0	1.1937	3	0
		2021	1.9110	29.31	0	1.5070	3	0
		2022	0.4125	29.17	0	0.8723	3	0
36	MBTO	2017	2.1073	27.38	0	2.0630	2	0
		2018	0.8231	27.20	0	1.6335	2	0
		2019	0.8400	27.11	0	1.2478	2	0
		2020	0.2890	27.61	0	0.6166	2	0
		2021	0.2104	27.29	0	0.7517	2	0
		2022	0.4077	27.30	0	0.6832	2	0
37	MRAT	2017	3.6919	26.93	0	3.5975	2	0
		2018	3.1799	26.96	0	3.1102	2	0
		2019	3.1584	27.00	0	2.8875	2	0
		2020	2.5783	27.05	0	2.2093	2	0
		2021	2.5039	27.08	0	2.1303	2	1
		2022	2.7001	27.27	0	2.4838	2	1
38	TCID	2017	5.1101	28.49	1	4.9132	3	0
		2018	5.3299	28.53	1	5.7591	3	0
		2019	4.7186	28.57	1	5.4879	3	0
		2020	4.8263	28.47	1	10.2524	3	0
		2021	4.5079	28.46	1	8.1281	3	0
		2022	4.5846	28.50	1	7.2149	4	0
39	UNVR	2017	4.1407	30.57	1	0.6337	3	0
		2018	4.7737	30.64	1	0.7477	3	0
		2019	3.9842	30.66	1	0.6529	3	0

No.	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	X4	M	Y
		2020	3.8606	30.65	1	0.6609	3	0
		2021	3.5799	30.58	1	0.6141	3	0
		2022	3.6773	30.54	1	0.6082	3	0
40	CINT	2017	4.1357	26.89	0	3.1900	3	0
		2018	3.8106	26.92	0	2.7083	3	0
		2019	3.2647	26.98	0	2.3771	3	0
		2020	3.3948	26.93	0	2.4939	3	1
		2021	1.4939	26.92	0	1.3207	3	0
		2022	2.3579	26.92	0	1.3958	3	0
41	KICI	2017	2.4276	25.73	0	7.2947	3	0
		2018	2.0685	25.76	0	6.1137	3	0
		2019	1.8176	25.75	0	7.5780	3	0
		2020	1.7441	25.78	0	7.8322	3	0
		2021	2.9176	25.95	0	5.0549	3	0
		2022	2.4477	25.93	0	13.0926	3	0
42	LMPI	2017	0.9425	27.45	0	1.5875	3	1
		2018	0.6839	27.39	0	1.3850	3	1
		2019	0.5555	27.33	0	1.1888	3	1
		2020	0.4071	27.27	0	1.1245	3	0
		2021	0.6295	27.28	0	1.1730	3	1
		2022	0.4789	27.27	0	1.1508	3	1
43	WOOD	2017	1.4074	28.98	0	1.1225	3	0
		2018	1.6723	29.15	0	1.2681	3	0
		2019	1.4836	29.34	0	1.2961	3	0
		2020	1.7843	29.41	0	1.3303	3	0
		2021	2.5041	29.55	0	2.0683	3	0
		2022	2.1262	29.57	0	2.4323	3	0
44	HRTA	2017	4.6870	27.98	0	3.7821	3	0
		2018	4.8914	28.06	0	3.6868	3	0
		2019	3.7579	28.47	0	10.0722	3	0
		2020	3.7747	28.67	0	12.7572	3	0
		2021	2.9624	28.88	0	1.6818	3	0
		2022	3.3428	28.98	0	1.6807	3	0

Lampiran 3 Hasil Olah Data SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	264	-6.7450	12.1563	3.472169	2.2731917
Ukuran Perusahaan	264	25.3300	32.8300	28.562121	1.6105786
Reputasi KAP	264	.0000	1.0000	.367424	.4830191
Likuiditas	264	.1524	98.6343	3.751951	7.7434978
Audit Going Concern	264	.0000	1.0000	.079545	.2711021
Komite Audit	264	2.0000	5.0000	2.981061	.4485096
Valid N (listwise)	264				

Reputasi KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.0000	167	63.3	63.3	63.3
	1.0000	97	36.7	36.7	100.0
Total		264	100.0	100.0	

Audit Going Concern					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.0000	243	92.0	92.0	92.0
	1.0000	21	8.0	8.0	100.0
Total		264	100.0	100.0	

Komite Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.0000	23	8.7	8.7	8.7
	3.0000	229	86.7	86.7	95.5
	4.0000	6	2.3	2.3	97.7
	5.0000	6	2.3	2.3	100.0
Total		264	100.0	100.0	

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration	Step 0	-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
	1	160.722	-1.682
	2	147.278	-2.266
	3	146.607	-2.436
	4	146.603	-2.448
	5	146.603	-2.449

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 146,603

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	56.836 ^a	.288	.676

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.427	8	.994
